



**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA MASA COVID-19 DI SMA NEGERI 1
PINANGSORI KECAMATAN PINANGSORI
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKIRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Serjana Pendidikan

Oleh

**FAUZIAH DINI FIYAH ASRA
NIM. 1720100093**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA MASA COVID-19 DI SMA NEGERI 1
PINANGSORI KECAMATAN PINANGSORI
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Fauziah Dini Fiyah Asra

NIM. 1720100093



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II

Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I.
NIP. 19690307 200710 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Fauziah Dini Fiyah Asra

Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juni 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Fauziah Dini Fiyah Asra yang berjudul: **"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah"**. Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP.19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I.
NIP. 19690307 200710 2 001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 Di SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Juni 2022

Pembuat Pernyataan,



Fauziah Dini Fiyah Asra

NIM. 17 201 000 93

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Fauziah Dini Fiyah Asra
NIM : 17 201 000 93
Jurusan : PAI -2
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exklusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 Di SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah"**, beserta perangkat ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Juni 2022

yatakan

Fauziah Dini Fiyah Asra
NIM. 17 201 000 93



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nuridin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASAH

Ketua bersama anggota-anggota penguji lainnya, setelah memperhatikan hasil ujian mahasiswa:

Nama : Fauziah Dini Fiyah Asra
NIM : 1720100093
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan :

LULUS/LULUS BERSYARAT/MENGULANG (*)

Dalam Ujian Munaqasah skripsi IAIN Padangsidimpuan dengan Nilai 78,25 (B).

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh YUDISIUM :

- PUJIAN
- SANGAT MEMUASKAN
- MEMUASKAN
- CUKUP
- TDK LULUS (*)

Dengan IPK 3,69 oleh karena itu diberikan kepadanya hak memakai gelar **SARJANA PENDIDIKAN (S.Pd)** dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya di atas terdaftar sebagai alumni ke 3030.
Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 4 Juni 2022

Panitia Ujian Munaqasah Skripsi
IAIN Padangsidimpuan
Ketua

Sekretaris

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 197912052008012012

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
NIP. 196805171993031003

Tim Penguji:

1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
(Penguji Bidang PAI)
2. Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
(Penguji Bidang Isi Bahasa)
3. Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd.
(Penguji Bidang Umum)
4. Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd. I
(Penguji Bidang Metodologi)

1.

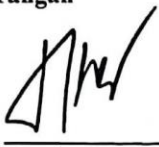



3.

2.

4.

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Fauziah Dini Fiyah Asra
NIM : 17 201 00093
Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 Di SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	<u>Dr. Erna Ikawati, M. Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi Bahasa)	
3.	<u>Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, M. Pd.I.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 04 Juni 2022
Pukul : 08.00 WIB s/d 09.30 WIB
Hasil/Nilai : 78,25/B
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,69
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jln.H.T.Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Website: <https://fik-iaain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: fik@iaain-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 Di SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

Ditulis Oleh : Fauziah Dini Fiyah Asra
NIM : 17 201 000 93
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Padangsidempuan, April 2022
Dekan,



Dr. Lebia Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Fauziah Dini Fiyah Asra
Nim : 1720100093
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-2
Judul Skripsi : **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 Di SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.**

Latar belakang masalah dalam Penelitian ini yakni di di SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah bahwa pembelajaran daring menjadikan proses belajar mengajar tidak begitu efektif dan efisien dikarenakan beberapa faktor penghambat lajunya proses pembelajaran berlangsung. peneliti melakukan studi pendahuluan di lapangan melihat situasi pandemi COVID-19 saat ini ada sebagian lain tidak setuju karena ada beberapa aspek yang tidak mendukung proses pembelajaran antara lain kurang pemahannya siswa menggunakan platform pembelajaran, tidak mempunyai gadget, tidak mempunyai kuota, jaringan yang bermasalah serta kurangnya pengawasan dari guru maupun orang tua siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 dan Kendala yang dihadapi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah. Tujuan penelitian ini adalah Untuk Mengetahui Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kendala yang dihadapi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan untuk tehnik penjaminan keabsahan data adalah menggunakan teknik triangulasi.

Hasil temuan penelitian ini adalah *pertama*, metode pembelajaran pendidikan agama islam yaitu dengan metode kombinasi atau blended learning, metode diskusi pembelajaran berbasis online dan pelaksanaan model pembelajaran luring (luar jaringan) dengan metode yang diterapkan metode ceramah, dan penugasan, Adapun faktor kendala dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pinangsori yaitu, sebagian orang tua tidak memiliki hp android, beberapa siswa kurang memahami materi dan tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya kemampuan siswa dan guru dalam menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis online, tidak bisa bertanya langsung kepada guru, jaringan yang terkadang tidak stabil, dan paket kuota data.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Covid-19

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil ‘Alamin terlebih dahulu peneliti mengucapkan Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: **Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 Di SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.**

Penulis banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan penulis sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literature yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

Namun berkat bantuan, bimbingan, dorongan dan motivasi dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, Peneliti berterimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H, Abdul Sattar Daulay, M. Ag Pembimbing I dan Ibu Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Mhd, Darwis Dasopang M.Ag Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan sekaligus Dosen Penasehat Akademik.
4. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag selaku Penasihat Akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
5. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd sebagai Sektetaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Bapak Kepala SMA Negeri 1 Pinangsori beserta Guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh staf tenaga pengajar dan siswa/siswi di SMA Negeri 1 Pinangsori yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
9. Teristimewa ayah tercinta (Sarwo Edi) dan Ibu tercinta (Lely Eka Fitri) yang sangat saya sayangi dan memiliki peran yang sangat penting dalam hal mengasuh, mendidik, menasehati dan yang selalu memberikan semangat agar penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dan terimakasih atas doa-doa yang tidak henti-hentinya terucap serta pengorbanan yang tidak

ternilai harganya, serta motivasi yang selalu jadi penyemangat. Dan Ibu yang sering menanyakan kapan sidangnya dan itu menjadi salah satu motivasi penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

10. Adik tersayang (Rizka Elanova Rahmadhani, Fazri Pramudiya Wibowo, Aqila Alya Hazzar Salsabila, Alifa Andari Lisa Sheila Hardialini, Pamungkas azran Anandra Wijaya, Zahra Arni Khairani, Muhammad Fuad Wicaksono Edhie Dan Muhammad Hafidz Bintara Edhie), Yang selalu memberikan dukungan serta mendoakan penulis untuk menyelesaikan tugas sarjana ini.
11. Kepada sahabat terdekat dan lebih dari seorang sahabat Samuel Ali Sabana, S.Pd. yang telah kebersamai dalam suka maupun duka dari awal bimbingan sampai ke penyelesaian skripsi ini, yang selalu menghibur dan rela menghabiskan waktu dan tenaganya demi bisa membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
12. Kepada seluruh teman-teman PAI-2 dan teman-teman sejurusan PAI. Kemudian, buat seluruh sahabat dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan semangat kepada peneliti dalam mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca. Aamiin....

Padangsidempuan, Juni 2022

Penulis

Fauziah Dini Fiyah Asra
NIM. 1720100093

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	13
2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	14
3. Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	20
4. Strategi dan Pendekatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	25
B. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam....	27
2. Syarat-syarat yang diperhatikan dalam Memilih Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	28
3. Metode Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.....	30
C. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	33
D. Masa Pandemi Covid-19	
1. Pengertian Masa Pandemi Covid-19.....	37

2. Kendala Pembelajaran Pada Masa Covid-19.....	41
---	----

E. Penelitian yang Relevan

BAB III :METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	47
B. Jenis dan Metode Penelitian	47
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian.....	47
D. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	50
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	51

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Temuan Umum	
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Pinangsori.....	53
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Pinangsori.....	55
3. Sistem dan Kurikulum SMA Negeri 1 Pinangsori	56
4. Keadaan Guru di SMA Negeri 1 Pinangsori	57
5. Keadaan Siswa di SMA Negeri 1 Pinangsori	62
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Pinangsori.....	63
B. Temuan Khusus	
1. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.....	66
2. Kendala yang dihadapi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah	71
C. Analisis Hasil Penelitian.....	80
D. Keterbatasan Penelitian.....	82

BABV :Penutup

A. Kesimpulan	84
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Daftar Wawancara
2. Daftar Observasi

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru di SMA Negeri 1 Pinangsori	57
Tabel 4.2 Keadaan Siswa di SMA Negeri 1 Pinangsori.....	62
Tabel 4.3 Kondisi Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Pinangsori	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaktif. Pembelajaran menjadikan pendidik dan peserta didik saling memberi dan menerima. Pembelajaran didefinisikan juga sebagai suatu strategi untuk meningkatkan pencapaian peserta didik dengan mewujudkan budaya sekolah yang sering berkolaborasi kearah penambah kebaikan secara berterusan dalam memenuhi keperluan peserta didik melalui perkongsian visi yang berfokuskan kurikulum. Pembelajaran melibatkan sekumpulan manusia yang berkongsi dan menyiasati secara kritikal dalam suasana berterusan, reflektif, dan kolaboratif untuk mencapai orientasi yang di gariskan. Pembelajaran yang diamanahkan dalam hal ini adalah pembelajaran pendidikan agama Islam. Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan pembiasaan, keteladanan, dan perubahan *mindset* peserta didik tentang pentingnya ajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan.¹

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih menfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Artinya kajian pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normative ajaran

¹ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm 31-32.

Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat.²

Pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa melalui tingkat satuan pendidikan dengan tujuan agar dapat memahami ajaran agama Islam secara paripurna, sehingga siswa dapat beriman dan bertaqwa kepada Allah serta dapat melaksanakan tugas-tugas dalam kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.³

Salah satu unsur penting dari proses kependidikan adalah pendidik. Di pundak pendidik terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Hal ini disebabkan pendidikan merupakan *cultural transition* yang bersifat dinamis ke arah suatu perubahan yang kontiniu, sebagai sarana vital bagi membangun kebudayaan dan peradaban umat manusia. Dalam hal ini pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, estetika dan yang bertanggung jawab mengupayakan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam Islam, tugas seorang pendidik dipandang sebagai sesuatu yang mulia. Posisi ini menyebabkan mengapa Islam menempatkan orang-orang yang beriman dan berilmu lebih tinggi derajatnya bila dibandingkan

² Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 25.

³ Samsuddin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Teori Dan Praktek)* (Kota Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan Press, 2016), hlm 1.

dengan manusia lainnya. Pengertian ini juga di dasarkan Q.S Al-Mujadilah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu:

"Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".⁴

Dalam operasionalisasinya mendidik merupakan rangkaian proses mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, membiasakan, dan sebagainya. Batasan ini memberi arti bahwa tugas pendidik bukan hanya sekedar mengajar sebagaimana pendapat kebanyakan orang.

Belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif. Belajar mengajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman ke arah mana akan dibawa proses belajar dan mengajar. Proses belajar dan mengajar akan berhasil

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Quran Dan Terjemah* (Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm 543.

bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai dalam peserta didik.⁵

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa. Suatu kondisi yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap guru masuk kedalam kelas, maka pada saat itu guru menghadapi dua pokok masalah yaitu masalah pembelajaran dan masalah manajemen. Masalah pengajaran adalah usaha membantu siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan masalah manajemen adalah usaha suatu menciptakan dan memperhatikan kondisi sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.⁶

Sejak dunia sedang dilanda wabah *corona-virus* yang dapat menyebabkan penyakit yang disebut dengan COVID-19. Pandemi Covid-19 melumpuhkan berbagai sektor baik sektor kesehatan, psikologis, ekonomi, pariwisata bahkan pendidikan. Himbauan untuk tetap dirumah bertujuan sebagai langkah antisipasi penyebaran Covid-19 diinstansi

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Peserta Didik Dalam Iinteraksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 12.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah & Azman Zain, *Strategi Belajar Dan Mengajar* (Jakarta: Ciputat Perss, 2006), hlm 174.

penyelenggaraan pendidikan yaitu dengan penerapan proses pembelajaran secara daring atau dirumah menggunakan internet.⁷

Menindaklanjuti surat edaran menteri Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 pelaksanaan kebijakan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 dan keputusan bersama FORKOPIMDA pada rapat percepatan penanganan bencana wabah penyakit akibat Covid-19 Tapanuli Tengah tanggal 17 Maret 2020, maka disampaikan beberapa hal :

1. Ujian Nasional (UN) SMP tahun pelajaran 2019/2020 dibatalkan, sehingga UN tidak menjadi syarat kelulusan atau seleksi masuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi kelulusan sekolah menengah pertama (SMP) sederajat ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir.
2. Ujian Sekolah (US) SD tahun pelajaran 2019/2020 dibatalkan, kelulusan sekolah dasar (SD) sederajat ditentukan berdasarkan nilai lima semester terakhir (kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 semester ganjil).
3. Ujian akhir semester untuk kenaikan kelas dalam bentuk teks yang mengumpulkan siswa tidak boleh dilakukan. Namun dilakukan dalam bentuk portfolio, nilai rapor dan prestasi yang diperoleh sebelumnya, penugasan dan bentuk lainnya yang ditentukan oleh satuan pendidikan.

⁷ Siti Rahayu., dkk, *Covid-19 : The Nightmare Or Rainbow* (Jakarta: Mata Aksara, 2020), hlm 1.

4. Memperpanjang masa belajar mandiri di rumah mulai 1 April 2020 sampai dengan 12 April 2020.
5. Selama masa kegiatan belajar mandiri di rumah kepala sekolah dan guru tetap melaksanakan pemantauan terhadap proses belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang relevan atau media lain seperti WhatsApp, Email dan lainnya.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah bahwa pembelajaran daring menjadikan proses belajar mengajar tidak begitu efektif dan efisien dikarenakan beberapa faktor penghambat lajunya proses pembelajaran berlangsung. Biasanya pembelajaran pendidikan agama Islam dilakukan 2 jam dalam satu minggu, pada masa pandemi covid-19 menjadi 1 jam dalam satu minggu, sehingga dilakukan dua kali tatap muka. Pembelajaran jarak jauh (daring) tidak efektif karena melihat situasi pandemi covid-19 saat ini dan ada beberapa aspek yang menghambat proses lajunya pembelajaran di masa pandemi covid-19 antara lain kurang pahamiannya siswa menggunakan media-media pembelajaran, tidak mempunyai gadget, tidak mempunyai kuota, jaringan yang bermasalah serta kurangnya pengawasan dari guru maupun orang tua siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran daring atau pembelajaran *online* dilaksanakan dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *zoom* maupun

⁸ Peraturan Pemerintah Nomor 220 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *CORONA VIRUS DISEASE* (COVID-19) Kabupaten Tapanuli Tengah.

melalui *whatsapp group*. Sehingga seorang guru diharuskan memilih metode yang tepat guna proses pembelajaran berhasil dengan maksimal.⁹

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 Di SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka fokus peneliti adalah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X MIA 1 Pada Masa Covid-19 Di SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan kata-kata yang dipakai dalam judul Skripsi ini, penulis memberikan batasan terhadap istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah suatu proses aktivitas interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, maupun keterampilan).¹⁰ Jadi pembelajaran yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran peneliti memfokuskan

⁹ Sarianna Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Pinangsori, *Wawancara di Kantor Guru Sekolah*, Tanggal 18 Januari 2022

¹⁰ Zaenal Arifin, “Prinsip-prinsip Pembelajaran”, *Kurikulum dan Pembelajaran*, ed. Toto Ruminat, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 181.

metode pembelajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan suatu proses pembelajaran pada masa covid-19.

2. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara ummat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹¹ Pendidikan Agama Islam yang peneliti maksud disini adalah sebuah proses dalam membentuk manusia-manusia yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, melalui proses pembelajaran suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai ajaran Islam, dikemas dalam mata pembelajaran yang diberi nama Pendidikan Agama Islam terkhususnya di kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Pinangsori.
3. COVID-19 adalah salah satu jenis virus *pneumonia* yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARV-CoV2). COVID-19 pertama kali dilaporkan dari Wuhan, provinsi Hubei, China, pada Desember 2019.¹² Proses pendidikan, yang dahulunya memakai teknik tatap muka langsung, dan sekarang dengan adanya keadaan darurat bencana non alam COVID-19 Pemerintah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dikepalai oleh

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130.

¹² <http://www.aldokter.com/berbagi> gejala infeksi virus corona dari yang ringan hingga berat. Di akses pada 29 juli 2021

Nadiem Makarim mengalihkan proses belajar mengajar melalui daring (dalam jaringan). Pemberlakuan sekolah virtual mulai dari SD, SMP, SMA hingga Perguruan Tinggi pun harus dan wajib menjalankan proses pendidikan dengan jalan virtual. Pemberlakuan sekolah virtual merupakan jalan terbaik untuk keberlangsungan proses pendidikan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Apakah Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Apa Kendala yang dihadapi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk Mengetahui Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah .

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis bagi guru Pendidikan Agama Islam. Adapun manfaatnya antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti bermanfaat untuk memperoleh data guna memenuhi kewajiban akhir dalam penulisan skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana.
- b. Penelitian ini diharapkan berguna serta bermanfaat sebagai informasi baru yang akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terkhususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
- c. Untuk menambah pengetahuan bagi penulis sendiri dan pembaca, khususnya mahasiswa tarbiyah dalam rangka pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa Covid-19.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai informasi tertulis bagi pendidik dan para orang tua khususnya dalam melaksanakan pendidikan agama Islam bagi anak didiknya.
- b. Menjadikan bahan masukan bagi guru pendidikan agama Islam mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa Covid-19.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini maka peneliti menyajikan sistematika penulisan dengan beberapa bagian. Adapun pembagiannya terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bagian pendahuluan merupakan Bab I yang terdiri dari latar belakang masalah yang berisi tentang masalah penelitian tersebut, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan yang berisikan tentang keterkaitan bab demi bab.

Landasan teori yang merupakan Bab II dengan berisikan kajian yang membahas tentang tinjauan pustaka yang menguraikan tentang pengertian Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam, Komponen-komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Strategi dan Pendekatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pengertian Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Syarat-syarat yang diperhatikan dalam Memilih Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19, Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Pengertian Masa Pandemi Covid 19 dan Kendala Pembelajaran Pada Masa Covid-19. Pembahasan pada bab ini juga disertai berupa penelitian terdahulu yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrument pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari metode yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan kendala yang di hadapi guru pada masa covid-19.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran dalam bahasa Inggris adalah “instruction”. Terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu belajar (Learning) dan mengajar (Teaching), kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar-mengajar yang dikenal dengan istilah pembelajaran (instruction). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, pelengkap dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran, atau dapat disimpulkan hakekat belajar mengajar adalah proses peraturan yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun.¹

Pendidikan merupakan usaha membimbing dan membina serta bertanggung jawab untuk mengembangkan intelektual pribadi anak didik kearah kedewasaan dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka pendidikan Islam adalah sebuah proses dalam membentuk manusia-manusia muslim yang mampu

¹ Ismail Makki & Aflahan, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*, (JL. Masjid Nurul Falah Lekoh Barat Bangkes Kador Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hlm. 4.

mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mewujudkan dan merealisasikan tugas dan fungsinya sebagai khalifah Allah swt, baik kepada Tuhannya, sesama manusia dan sesama makhluk lainnya. Pendidikan yang dimaksud selalu berlandaskan kepada ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits.²

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam diajarkan untuk menjaga akidah, keimanan, dan ketakwaan. Oleh karena itu, pendidik yang mengajarkannya harus mempunyai kompetensi yang tepat. Pendekatan yang diberi hendaknya tidak hanya menekankan pada pendekatan rasional kritis, akan tetapi dalam waktu yang bersamaan harus mampu menjaga akidah para siswa dan berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits.

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Prinsip belajar menunjukkan hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Prinsip-prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar para siswa dapat berperan aktif di dalam proses pembelajaran.³ Bagi guru, kemampuan menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran akan dapat membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam

² Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Perss, 2002), hlm 40-41.

³ Anurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 114.

perencanaan pembelajaran. Sementara bagi siswa prinsip-prinsip pembelajaran akan membantu tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

Setiap teori belajar mempunyai prinsip-prinsip belajar mengajar tersendiri, yang mungkin sama ataupun berbeda dengan teori yang lain. Ada beberapa prinsip pengajaran yang secara relative berlaku umum diantaranya adalah prinsip perkembangan, perbedaan individu, minat, kebutuhan aktivitas, dan motivasi.⁴ Ada beberapa prinsip yang harus guru perhatikan dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu:

a. Prinsip Perkembangan

Pada prinsipnya siswa yang sedang belajar dikelas berada dalam proses perkembangan, dan akan terus berkembang yang berarti perubahan. Anak pada jenjang usia atau kelas yang lebih tinggi memiliki kemampuan yang lebih tinggi dari yang dibawahnya. Pada waktu memilih bahan dan metode mengajar, guru hendaknya memperhatikan dan menyesuaikan dengan kemampuan anak. Karena perubahan ada yang lambat dan ada yang cepat.

b. Prinsip Perbedaan Individu

Tiap orang siswa memiliki ciri-ciri dan bawaan-bawaan yang berbeda. Menerima pengaruh dan pelajaran dari

⁴ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 150.

keluarganya yang masing-masing juga berbeda. Ada siswa yang cekatan atau lamban, kecerdasan tinggi atau sedang, berbakat dalam beberapa mata pelajaran tertentu dan ciri-ciri perilaku lainnya. Guru hendaknya dapat menyesuaikan dengan ciri-ciri para siswanya masing-masing, dalam model pembelajaran berprogram atau modul, penyesuaian belajar dengan perbedaan individu ini sepenuhnya dapat dilakukan oleh guru. Maka dari itu guru harus mampu mengkombinasikan kegiatan pelayanan kelas dengan pelayanan belajar individual dengan serasi, yaitu mendesain prosedur maupun alokasi waktu yang memenuhi kebutuhan belajar siswa dalam kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

c. Minat dan Kebutuhan Siswa

Dalam hal pembelajaran, bahan ajar dan penyampaian sedapat mungkin disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa tersebut. Pembelajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan siswa tentu akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar. Minat yang telah muncul, diikuti oleh tercurahnya perhatian pada kegiatan belajar mengajar dengan sendirinya telah membawa siswa ke suasana partisipasi aktif dalam

kegiatan belajar mengajar. Prinsip ini merupakan prinsip yang sangat penting di dalam ilmu mengajar.

d. Aspek Motivasi dalam Perencanaan Belajar

Motif atau biasa juga disebut dorongan atau kebutuhan merupakan suatu tenaga yang berada pada diri individu atau siswa yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan. Tenaga pendorong atau motif pada seseorang mungkin cukup besar, sehingga tanpa motivasi dari luar dia sudah bisa berbuat. Motif memiliki peranan yang cukup besar dalam upaya belajar. Tanpa motif hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar.

e. Kematangan Siswa

Kematangan siswa akan mempengaruhi perbuatan lesson plan, terutama dalam pemilihan bahan pengajaran yang akan mengisi kegiatan interaksi. Pemilihan itu akan menyangkut kedalam bahan dan mungkin juga keluasannya. Selain itu kematangan siswa juga akan mempengaruhi pemilihan metode mengajar yang akan digunakan. Ada metode mengajar yang tepat untuk mahasiswa perguruan tinggi, tetapi belum mampu diikuti oleh siswa-siswa sekolah dasar, sementara bahan yang lebih abstrak akan mampu dicerna oleh mahasiswa. Pertimbangan-pertimbangan ini berlaku bagi seluruh bidang studi, tak terkecuali bidang studi agama Islam.⁵

⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 26.

f. Prinsip Kegembiraan

Asumsi yang mendasari prinsip ini ialah bahwa setiap manusia senang pada sesuatu yang mengembirakan. Siswa-siswa juga senang pada proses pengajaran yang mengandung unsur kegembiraan. Oleh karena itu, hendaklah diusahakan sebisa mungkin lesson plan kita buat dengan menerapkan prinsip ini. Pengajaran yang dilakukan dengan kegembiraan akan memperlambat kelelahan, baik pada pihak guru maupun pada pihak pelajar. Pada segi lain pengajaran yang diisi dengan kegembiraan dapat membantu menjaga pemutusan perhatian.

g. Prinsip Mengajar Siswa Belajar

Menurut prinsip ini hakikat belajar dan mengajar ialah melatih siswa-siswa belajar sendiri dan mau belajar sendiri. Guru hanyalah seorang penolong siswa dalam mencapai tujuan itu. Sekolah didirikan agar ia dapat memberikan “senjata” pada anak-anak yaitu senjata yang dapat digunakannya dalam menyelesaikan masalah-masalah kehidupan yang dihadapi dan yang akan dihadapinya. Kehidupan itu amat luas, dan selalu berkembang, karena itu “senjata” yang harus disiapkan siswa menjadi banyak sekali. Senjata sebanyak itu tidak mungkin semuanya dapat dimiliki siswa lewat sekolah. Jalan satu-satunya yang dapat ditempuh ialah siswa harus menyiapkan dirinya sendiri. Tugas guru ialah mendorong atau memotivasi agar mereka memahami perlunya

belajar sendiri dan mau belajar sendiri, dan guru juga membantu siswa menguasai cara-cara belajar sendiri. Lebih dari itu program pengajaran yang meletakkan tugas pada siswa agar banyak membaca, memecahkan, mencari sendiri, merupakan contoh-contoh penerapan prinsip ini di dalam pembuatan lesson plan.⁶

h. Ketersediaan Alat-alat

Ketersediaan alat-alat pendidikan amat besar pengaruhnya dalam pembuatan lesson plan. Ketersediaan alat itu akan berpengaruh terhadap kuantitas dan kualitasnya. Pengaruhnya di dalam pembuatan lesson plan sejalan dengan besarnya pengaruhnya di dalam proses belajar mengajar. Sebenarnya istilah “alat” di dalam pendidikan mempunyai pengertian yang cukup luas. Tetapi dalam hubungannya dengan pembuatan lesson plan pengertian alat dapat dibatasi pada alat-alat yang berupa benda. Contoh alat yang berupa benda, slide, peta, dan alat peraga, juga termasuk alat yang mempengaruhi lesson plan.

i. Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan barangkali yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh teori *Psikologi Daya*. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya pengamat, menaggap, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya.

⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam....*, hlm 27-28.

Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang. Seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya-daya yang dilatih dengan pengadaan pengulangan-pengulangan akan menjadi sempurna.⁷

Dari prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan agama Islam di atas, dapat dipahami bahwa memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar para siswa dapat berperan aktif di dalam proses pembelajaran. Sementara bagi siswa prinsip-prinsip pembelajaran akan membantu tercapainya hasil belajar yang diharapkan.

3. **Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi. Ada dalam proses beberapa komponen dalam proses pembelajaran yang harus dilakukan seorang guru agar tujuan dari proses pembelajaran tercapai yaitu:

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah suatu cita-cita yang ingin yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Tidak ada suatu kegiatan yang diprogramkan tanpa tujuan karena hal itu adalah suatu hal yang tidak memiliki kepastian dalam menentukan ke arah

⁷ Dimiyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm 46.

mana kegiatan itu akan dibawa, kegiatan belajar mengajar tidak bisa dibawa sesuka hati, kecuali untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif, dengan perkataan lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik.

Menurut Ny. Dr. Roestiyah, N.K. yang dikutip dari buku Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, mengatakan bahwa suatu tujuan pengajaran adalah deskripsi tentang penampilan perilaku (*performance*) murid-murid yang kita harapkan setelah mereka mempelajari bahan pelajaran yang kita ajarkan. Suatu tujuan pengajaran mengatakan suatu hasil yang kita harapkan dari pengajaran itu dan bukan sekedar suatu proses dari pengajaran itu sendiri.

b. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikannya pada anak didik. Ada dua persoalan dalam penguasaan bahan pelajaran ini, yakni penguasaan bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap. Bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang menyangkut bidang studi yang dipegang oleh

guru sesuai dengan profesinya (disiplin keilmuannya). Sedangkan bahan pelajaran pelengkap atau penunjang adalah bahan pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian bahan pokok. Pemakaian bahan pelajaran penunjang ini harus disesuaikan dengan bahan pelajaran pokok yang dipegang agar dapat memberikan motivasi kepada sebagian besar atau semua anak didik.

c. Kegiatan belajar mengajar

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam Interaksi dikatakan maksimal bila interaksi itu terjadi antara guru dengan semua anak didik, antara anak didik dengan guru, dan antara anak didik dengan anak didik dalam rangka bersama-sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.⁸

d. Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya

⁸ Saiful Bahri Djamah & Azman Zain, *Strategi Belajar Dan Mengajar*, hlm 44-45.

bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.

e. Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencaapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi, yaitu alat sebagai pelengkap, alat sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan. Alat dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu alat dan alat bantu pengajaran. Yang dimaksud dengan alat adalah berupa suruhan, perintah, larangan, dan sebagainya. Sedangkan alat bantu pengajaran adalah berupa globe, papan tulis, batu tulis, batu kapur, gambar, diagram, slide, video, dan sebagainya. Ahli lain membagi alat pendidikan dan pengajaran menjadi alat material dan nonmaterial.

f. Sumber Belajar

Yang dimaksud dengan sumber-sumber bahan dan belajar adalah sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat di mana bahan pengajaran terdapat atau asal untuk belajar seseorang. Dengan demikian, sumber belajar itu merupakan bahan/materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung

hal-hal baru bagi si pelajar. Sebab pada hakikatnya belajar adalah untuk mendapatkan hal-hal baru (perubahan). Sumber belajar sesungguhnya banyak sekali terdapat di mana-mana: di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan, dan sebagainya. Kreativitas guru, waktu, biaya, serta kebijakan-kebijakan lainnya. Menurut Ny. Dr. Roestiyah, N.K. yang dikutip dari buku Syaiful Bahri Djamah & Aswan Zain, mengatakan bahwa sumber-sumber belajar itu adalah:

- 1) Manusia (dalam keluarga, sekolah dan masyarakat).
- 2) Buku/perpustakaan.
- 3) Media massa (majalah, surat kabar, radio, tv, dan lain-lain).
- 4) Dalam lingkungan
- 5) Alat pengajaran (buku pelajaran, peta, gambar, kaset, tape, papan tulis, kapur, spidol, dan lain-lainnya).
- 6) Museum (tempat penyimpanan benda-benda kuno).

g. Evaluasi

Evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sebagai sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan. Evaluasi yang diarahkan sebagaimana hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa, dan bagaimana penguasaan siswa terhadap bahan/materi pelajaran yang telah guru berikan ketika proses belajar mengajar berlangsung.⁹

⁹ Saiful Bahri Djamah & Azman Zain, *Strategi Belajar Dan Mengajar*, hlm 46-49.

Berdasarkan kutipan di atas mengenai komponen-komponen pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu agar sistem pendidikan yang dilaksanakan di sekolah mampu menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas maka sistem tersebut harus meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi agar proses belajar mengajar dapat tercapai.

4. Strategi dan Pendekatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam, suatu pendidikan yang melatih perasaan para peserta didik dengan cara-cara tertentu agar dapat hidup, tindakan keputusan, dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan, dipengaruhi sekali oleh nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam. Pendidikan Islam merupakan kegiatan yang mengarahkan dengan sengaja perkembangan seseorang sesuai atau sejalan dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan merupakan sistem untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan. Dengan demikian, “ Pendidikan merupakan sarana terbaik untuk menciptakan suatu generasi baru pemuda-pemudi yang tidak akan kehilangan ikatan dengan tradisi mereka sendiri, tapi juga sekaligus tidak menjadi bodoh secara intelektual atau terbelakang dalam pendidikan mereka atau tidak

menyadari adanya perkembangan-perkembangan di setiap cabang pengetahuan manusia.¹⁰

Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam proses pendidikan Islam dan pengajaran Islam diperlukan pendekatan yang bersifat *multi approach* yang pelaksanaannya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pendekatan religious, yang menitikberatkan kepada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berjiwa religious dengan bakat-bakat keagamaan.
- b. Pendekatan filosofis, yang memandang bahwa manusia adalah makhluk rasional atau *homo sapiens*, sehingga segala sesuatu yang menyangkut pengembangannya didasarkan pada sejauh mana kemampuan berpikirnya dapat dikembangkan sampai pada titik maksimal perkembangan.
- c. Pendekatan sosio kultural, yang tertumpu pada pandangan bahwa manusia adalah makhluk bermasyarakat dan berkebudayaan sehingga dipandang sebagai *homo socialis* dan *homo legatus* dalam kehidupan bermasyarakat yang berkebudayaan. Dengan demikian, pengaruh lingkungan masyarakat dan perkembangan kebudayaannya sangat besar artinya bagi proses pendidikan dan individunya.
- d. Pendekatan *scientific*, yang mana titik beratnya terletak pada pandangan bahwa manusia memiliki kemampuan menciptakan

¹⁰ Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, Studi Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 211.

(kognitif), berkemauan dan merasa (emosional atau afektif). Pendidikan harus dapat mengembangkan kemampuan analitis dan reflektif dalam berpikir.¹¹

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah segala yang dapat diberdayakan guru demi suksesnya sebuah pembelajaran. Pedoman pembelajaran pendidikan agama Islam diperoleh atas usaha pendidik untuk menguraikan pendidikan agama Islam secara spesifik sehingga lebih mudah untuk menerapkannya di kelas.

B. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara bahasa kata “metode” berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos*, dan dalam bahasa Inggris ditulis *method* yang berarti cara atau jalan. Dalam bahasa Arab disebut dengan *thoriqoh* dan adakalanya disebut *uslub-uslub*. Maka metode pembelajaran diistilahkan dengan *thariqoh al-tadris*, sedangkan metode mengajar guru biasanya disebut *uslub al-tadris*.¹² Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Keberhasilan implementasi metode pembelajaran sangat tergantung pada guru yang hendak

¹¹ Moh. Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 214.

¹² Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 128

menggunakan metode pembelajaran. Karena suatu pembelajaran akan berhasil apabila guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat.¹³

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa Metode pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.

2. Syarat-syarat yang diperhatikan dalam Memilih Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam menciptakan metode pembelajaran harus didasarkan pada kelas yang di hadapi. Pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut dapat berlangsung.¹⁴ Terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi semua tidak efektivitas dapat mencapai

¹³ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 147.

¹⁴ Hamza B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 1-2.

tujuan pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan kreativitas guru dalam memilih metode yang baik dalam pembelajaran. Adapun syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- b. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplorasi.
- c. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- e. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa Metode-metode yang dipakai pendidik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam mendorong peserta didik kearah yang dikehendaki dan direncanakan pada saat bersamaan pembelajaran direncanakan dan dikehendaki saat itulah teknik pembelajaran dilangsungkan.

3. Metode Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat dipakai pada masa Pandemi Covid 19, diantaranya :

¹⁵ Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching....*, hlm 52-53.

a. Blended Learning (Metode Kombinasi)

Metode blended learning adalah metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui video converence. Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain. Metode ini efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif para pelajar.

b. Daring Method (Metode Daring)

Metode ini memanfaatkan jaringan online, dan bisa membuat para siswa kreatif menggunakan fasilitas yang ada, seperti membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online. Metode ini sangat cocok diterapkan bagi pelajar yang berada pada kawasan zona merah. Dengan menggunakan metode full daring seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman.

c. Luring Method (Metode Luring)

Luring method adalah model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini sangat pas buat pelajar yang ada di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protokol ketat new normal. Dalam metode yang satu ini, siswa akan diajar secara bergiliran

(shift model) agar menghindari kerumunan. Model pembelajaran Luring ini disarankan oleh Mendikbud untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama masa darurat pandemi ini. Metode ini dirancang untuk menyiasati penyampaian kurikulum agar tidak terlalu sulit saat disampaikan kepada siswa. Selain itu, pembelajaran yang satu ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang atau tidak memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk sistem daring.

d. Home Visit Method

Home visit merupakan salah satu opsi pada metode pembelajaran saat pandemi ini. Metode ini mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat home schooling. Jadi, pengajar mengadakan home visit ke rumah pelajar dalam waktu tertentu. Dengan demikian, materi yang akan diberikan kepada siswa bisa tersampaikan dengan baik, karena materi pelajaran dan tugas langsung terlaksana dengan baik dibawah bimbingan guru.

e. Integrated Curriculum

Metode ini akan lebih efektif bila merujuk pada project base, yang mana setiap kelas akan diberikan projek yang relevan dengan mata pelajaran terkait. Dalam metode ini tidak hanya melibatkan satu mata pelajaran saja, namun juga mengaitkan materi pembelajaran dari mata pelajaran lainnya. Dengan menerapkan metode ini, selain pelajar yang melakukan kerjasama dalam mengerjakan projek, guru lain juga diberi

kesempatan untuk mengadakan team teaching dengan guru pada mata pelajaran lainnya. Integrated curriculum bisa diaplikasikan untuk seluruh pelajar yang berada di semua wilayah, karena metode ini akan diterapkan dengan sistem daring. Jadi pelaksanaan integrated curriculum ini dinilai sangat aman bagi pelajar.

f. Project Based Learning

Metode project based learning ini diprakarsai oleh hasil implikasi dari Surat Edaran Mendikbud no.4 tahun 2020. Project based learning ini memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan kepada pelajar untuk lebih bisa berkolaborasi, gotong royong, dan empati dengan sesama. Metode project based learning ini sangat efektif diterapkan untuk para pelajar dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen, dan inovasi. Metode pembelajaran ini sangatlah cocok bagi pelajar yang berada pada zona kuning atau hijau. Dengan menjalankan metode pembelajaran yang satu ini, tentunya juga harus memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku.¹⁶

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa metode pembelajaran pendidikan pada masa covid-19 adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan

¹⁶ Zaenal Arifin, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19*, Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I, Vol. 8 No. 6 (2021), pp. 2025-2038, 22 December 2021, Hlm 11

penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar. Sebagaimana yang tertera di kutipan sebelumnya bahwa metode pembelajaran pada masa covid-19 yaitu blended learning (metode kombinasi), daring method (metode daring), luring method (metode luring), home visit method, integrated curriculum dan project based learning.

C. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran atau materi ajar (*instructional materials*) adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.¹⁷ materi pelajaran diartikan pula sebagai bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Materi pembelajaran pada hakekatnya merupakan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan sebagai isi dari suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa materi pelajaran adalah berbagai pengalaman yang akan diberikan kepada siswa selama mengikuti proses pendidikan atau proses pembelajaran. Pengalaman yang diperoleh siswa dari sekolah

¹⁷ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2008), hlm. 115.

menjadi materi pembelajaran. Siswa melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh pengalaman belajar tersebut, baik itu berupa keterampilan kognitif, psikomotorik maupun afektif. Pengalaman-pengalaman ini dirancang dan diorganisir sedemikian rupa sehingga apa yang diperoleh siswa sesuai dengan tujuan. Materi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi output. Dengan kata lain kualitas proses dan hasil pendidikan, dapat dipengaruhi oleh materi pembelajaran yang digunakan. Atas dasar itulah, dalam sistem pendidikan, materi pembelajaran memegang peran yang cukup penting dan menentukan.

Guru perlu memahami secara detail isi materi pelajaran yang harus dikuasai siswa, sebab peran dan tugas guru adalah sebagai sumber belajar. Materi pelajaran tersebut biasanya digambarkan dalam buku teks, sehingga sering terjadi proses pembelajaran adalah menyampaikan materi yang ada dalam buku. Namun demikian, dalam setting pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian tujuan atau kompetensi, tugas dan tanggung jawab guru bukanlah sebagai sumber belajar. Dengan demikian, materi pelajaran sebenarnya bisa diambil dari berbagai sumber.¹⁸

Tugas guru disini adalah bagaimana guru dapat menyampaikan atau menyajikan materi pelajaran dengan semenarik mungkin, sehingga

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 60.

siswa termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan penuh semangat. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah mengkombinasi dan mengkoordinasikan materi pelajaran dengan media dan strategi pembelajaran yang relevan. Hal ini tentu saja harus didukung dengan penguasaan materi atau bahan pelajaran yang ia sajikan dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar.¹⁹

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dan menjelaskannya pada tingkat tertentu.²⁰ Pendidikan Agama Islam juga berarti usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu pendidikan agama Islam bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh.²¹

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

¹⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 60.

²⁰ Chabib Thoah, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.4.

²¹ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang: Gunungjati dan Yayasan al-Qalam, 2002), cet.1, hlm. 18.

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- c. Pendidik melakukan kegiatan bimbingan dan latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam peserta didik.²²

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa materi pembelajaran pendidikan agama Islam diartikan pula sebagai bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran pada hakekatnya merupakan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan sebagai isi dari suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran Islam dan tatanan nilai kehidupan Islami, pembelajaran pendidikan agama Islam perlu diupayakan melalui perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik.

²² Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), cet. II, hlm. 76.

D. Masa Pandemi Covid-19

1. Pengertian Masa Pandemi Covid-19

a. Covid-19

Covid-19 atau *severe acute respiratory syndrom corona virus 2* (SARS-COV-2) adalah virus yang menyerang sistem. Penyakit yang disebabkan karena infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem paru-paru secara permanen, hingga kematian.²³ Covid-19 berawal dari penyakit *Corona virus* yang berlangsung 2019. Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization* (WHO) menyatakan masalah Covid-19 merupakan masalah kesehatan masyarakat darurat dari kepedulian Internasional. Saat ini dinyatakan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai pandemi yang telah menyebar di beberapa benua atau negara. Era ini mengubah seluruh aktivitas kegiatan manusia.

Aktivitas dalam ekonomi, pembangunan, kesehatan, pendidikan, pembelajaran dan pemerintahan.²⁴

Covid-19 bisa menyerang siapa saja. Penyakit ini dinyatakan sangat berbahaya bagi kesehatan. Karena, penyakit ini menular melalui droplet derita Covid-19. Droplet besar bisa berpindah dalam

²³ <http://www.aldokter.com/berbagi> gejala infeksi virus corona dari yang ringan hingga benar . Di akses pada 29 juli 2021.

²⁴ Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era (Revolusi Industri 0,5, Era Pandemi Covid-19, Dan Era New Normal)*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 187-189.

jarak kurang satu meter. Sementara itu, droplet kecil bisa berpindah dalam jarak (*physical distancing*) minimal dua meter dengan orang lain. Virus ini sangat agresif, menular dengan sangat cepat dan telah menyebar hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* atau pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) untuk di Indonesia.

b. Dampak Covid-19 pada Proses Belajar

Proses belajar di sekolah merupakan alat kebijakan publik terbaik sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan skill, selain yang 2 itu banyak siswa menganggap bahwa sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, mereka bisa berinteraksi satu sama lain. Sekolah dapat meningkatkan sosial dan kesadaran sosial siswa. Sekolah secara keseluruhan adalah media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan integensi, skill dan rasa kasih sayang diantara mereka. Tetapi kegiatan di sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan Covid-19. Terutama pada aspek pendidikan, pembelajaran siswa yang biasanya dilakukan disekolah, kini dilaksanakan secara bergilir. Tidak setiap hari siswa datang kesekolah, satu pekan kemudian belajar dirumah secara daring dan begitu seterusnya.²⁵

²⁵ Asrul, “Kendala Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di SMPN Satap 1 Ladong” (n.d.), Email: asrulr085@gmail.com.

Kesamaan situasi Indonesia dengan negara-negara lain di belahan dunia mesti segera diatasi dengan seksama. Dalam keadaan normal saja banyak ketimpangan yang terjadi antar daerah. Kementerian Pendidikan di bawah kepemimpinan Menteri Nadiem Makarim, menyatakan semangat peningkatan produktivitas bagi siswa untuk mengangkat peluang kerja ketika menjadi lulusan sebuah sekolah. Namun, dengan hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring.

26

Dengan adanya Covid-19 ini, bukan hanya di Indonesia saja yang terkena wabah Covid-19, melainkan hampir seluruh belahan dunia terjangkit dalam virus ini, maka dari itu dalam pencegahan penyebaran perlu dilakukan jaga jarak minimal 1 meter untuk menghindari percepatan penyebaran. Dalam hal ini, banyak aktivitas yang terhambat dan terbengkalai, terutama dalam bidang pendidikan dan ekonomi, karena segala sesuatu kegiatan hanya bisa dilakukan di dalam rumah saja. Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 menyiapkan skenario pembelajaran yang sesuai dengan era pandemi. Era dimana manusia mestinya mengikuti berbagai langkah berikut

²⁶ *Jurnal Sosial dan Budaya* Syar-I FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta vol. 7 No. 5 (2020), hal. 395-402.

dalam hal memutus mata rantai penyebaran corona virus, dengan langkah:

- 1) Sering-sering mencuci tangan dengan bersih bila tidak ada maka dapat menggunakan *hand-sanitizer* dengan kandungan alcohol minimal 60% .
- 2) Tutup mulut atau hidung ketika bersin atau batuk menggunakan tisu atau dengan siku yang dilipat.
- 3) Menggunakan masker sesuai standar masker.
- 4) Melakukan sosial distancing dengan jarak minimal 1 meter serta hindari keramaian dengan berbagai kontak fisik.
- 5) Tidak berpergian keluar kecuali saat darurat.
- 6) Jangan menyentuh mata, hidung, mulut dengan tangan yang kotor, mengatur jarak (*sosial distancing*).

Langkah-langkah tersebut yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Pembelajaran yang tetap mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan dan tetap mengikuti anjuran pemerintah. Pembelajaran yang tetap aktif dan kreatif serta komubikatif dan transformatif dan pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi dan jaringan internet.²⁷

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa covid-19 adalah penyakit yang dinyatakan sangat berbahaya bagi kesehatan. Karena, penyakit ini menular melalui si penderita covid-19 bisa berpindah dalam jarak kurang satu meter dan juga berdampak pada kegiatan di sekolah berhenti dengan tiba-tiba karena gangguan covid-19. Terutama pada aspek pendidikan, pembelajaran siswa yang biasanya dilakukan disekolah, kini dilaksanakan secara bergilir. Tidak

²⁷ Asfiati, *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era (Revolusi Industri 0,5, Era Pandemi Covid-19, Dan Era New Normal)*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 190-191.

setiap hari siswa datang kesekolah, satu pekan kemudian belajar dirumah secara daring dan begitu seterusnya.

E. Kendala Pembelajaran Pada Masa Covid-19

Pandemi covid-19 yang melanda seluruh masyarakat dunia, berpengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan seluruh lapisan masyarakat. Terutama pada aspek pendidikan, pembelajaran siswa yang biasa dilakukan disekolah, kini akan dilaksanakan secara bergiliran. Tidak setiap hari siswa datang ke sekolah, satu pekan kemudian belajar dirumah secara daring dan begitu seterusnya. Maka, hal ini membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien. Adapun kendala pembelajaran yang dihadapi pada masa covid-19 yaitu:²⁸

a. Gaptak (Gagap Teknologi)

Kurangnya pengetahuan mengenai platform-platform yang menunjang pembelajaran tentunya akan berdampak pada proses pembelajaran. Siswa akan merasa jenuh karena pembelajaran hanya menggunakan aplikasi Whatsapp terus menerus. Penggunaan aplikasi whatsapp yang memiliki fitur yang terbatas menjadikan guru hanya memberikan materi berupa video maupun perintah untuk membaca materi di buku materi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengumpulan tugas pun masih terbilang masih

²⁸ Asrul, "Kendala Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Smpn Satap 1 Ladongi" (n.d.), Email: asrul085@gmail.com.

menggunakan metode konvensional yaitu tugas ditulis di buku kemudian di foto dan dikirimkan ke grup Whatsapp. Dengan metode yang seperti itu menjadikan tidak efisiennya waktu guru untuk mengoreksi tugas dari peserta didik. Sebagai seorang gurupun merasa kesulitan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

b. Tidak memiliki gadget

Tidak semua peserta didik memiliki gadget untuk mendukung pembelajaran secara online. Pembelajaran secara daring yang memerlukan dukungan penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah yang akan menghambat proses pembelajaran. Untuk melakukan pembelajaran daring diperlukan gadget yang mendukung dimana semua peserta maupun orang tua peserta didik belum tentu memiliki gadget. Kalaupun orang tua peserta didik memiliki gadget yang mendukung, belum tentu orang tua peserta didik maupun peserta didik mampu mengakses platform-platform yang menunjang proses pembelajaran yang mana platform-platform itu masih asing karena belum pernah mereka gunakan. Kebanyakan dari orang tua peserta didik maupun peserta didik hanya mengetahui aplikasi Whatsapp. Hal ini dikarenakan baik orang tua peserta didik maupun peserta didik kurang mengikuti perkembangan teknologi. Sehingga proses pembelajaran hanya

menggunakan Whatsapp untuk memberikan materi maupun tugas kepada peserta didik.

c. Tidak punya kuota

Siswa sudah memiliki HP yang support system, karena sudah android, sayangnya mereka pulsa dan kuotanya terbatas. Di daerah, pulsa dan kuota terbilang masih mahal, sehingga untuk mengisi kuota atau pulsa cukup sekali saja dalam satu bulan dan itu pun kuotanya terbatas. Sedangkan pembelajaran daring membutuhkan kuota yang banyak, maka pembelajaran daring menjadi tidak efektif.

d. Jaringan internet bermasalah

Kendala yang keempat adalah jaringan internet yang buruk. Siswa sudah punya HP android, kuota tidak terbatas, sayang jaringan internetnya buruk. Mereka harus mencari tempat yang jaringannya bagus. Tidak jarang harus naik ke puncak bukit dibelakang rumahnya, itu pun hasilnya tidak maksimal karena bukan 4G.

e. Tugas yang terlalu banyak.

Pengerjaan tugas yang dilakukan sepenuhnya dirumah membuat peserta didik merasa tugas yang diberikan oleh guru terlalu banyak. Berbeda saat pembelajaran secara tatap muka didalam kelas yang mana pemberian tugas diberikan menjadi dua yaitu tugas diberikan selama pembelajaran didalam kelas dan tugas

diberikan untuk dijadikan sebagai pekerjaan rumah. Padahal tugasnya di berikan kepada peserta didik sama bahkan tidak jarang lebih sedikit daripada saat pembelajaran secara tata muka didalam kelas. Siswa juga merasa jenuh karena selama pembelajaran daring peserta didik tidak dapat bersosialisasi secara langsung dengan teman-temannya.²⁹

Berdasarkan kutipan di atas bahwa ada beberapa kendala yang menjadikan proses belajar mengajar pada masa covid-19 tidak efektif dikarenakan beberapa kendala di antaranya kurang mampunya siswa dan guru dalam menggunakan aplikasi berbasis *online* (gaptek), siswa tidak memiliki gadget, tidak punya kuota, jaringan bermasalah dan tugas yang terlalu banyak.

F. Penelitian yang Relevan

Sebagaimana telah disebutkan pada permasalahan sebelumnya maka fokus kajian yang diteliti dalam tulisan ini adalah metode pembelajaran pendidikan agama Islam kelas X Mia 1 pada masa covid-19 di SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Atas dari tinjauan yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sipaami dengan judul Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Kabupaten

²⁹ Lia Titi Prawanti, "Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid 19," *Seminar Nasional Pascasarjana 2020* , ISSN : 26866404 , Jurnal UNNES. hlm 290.

Majene. Hasil penelitian menyebutkan bahwa: Proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Majene berjalan cukup efektif sesuai dengan konsep dasar proses pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik pada umumnya. Peserta didik pada umumnya mengikuti proses pembelajaran dengan antusias baik dalam pembelajaran pengetahuan umum maupun dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan beragam metode pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain: metode ceramah, demonstrasi dan eksperimen, Tanya jawab, diskusi, resitasi/penugasan, proyek, sosiodrama bermain peran dan karya wisata. Dan adapun perbedaannya yaitu penelitian ini dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka sedangkan peneliti pada saat pembelajaran daring.³⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Andri Anugrahana dengan judul *Hambatan, Solusi, dan Harapan: Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menyebutkan bahwa mesti dalam kondisi yang serba terbatas karena pandemi covid-19 tetapi masih bisa melakukan pembelajaran walaupun secara daring. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama melihat bagaimana seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran di masa pandemi covid-19, dan ini menunjukkan bahwa pembelajaran di masa pandemi tidak menjadi

³⁰ Sipaami, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Kabupaten Majene, 2013", *Skripsi*, (Makassar: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar), hlm. 50.

hambatan untuk tetap melaksanakan pembelajaran, dan adapun perbedaannya yaitu penelitian ini fokus pada pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ditingkat SD, sedangkan peneliti fokus pada metode pembelajaran pendidikan agama Islam ditingkat SMA.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini akan dilaksanakan ± pada Januari 2022 sampai Februari 2022.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang ditunjuk untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹

Penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai konteks penelitian.²

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi dalam penelitian ini, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* ((Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 60.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 63.

D. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹ Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.²

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, berjumlah 1 orang.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh dari Kepala sekolah, dan para siswa-siswi di lingkungan SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

3. ¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm

² Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 129.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

1. Observasi

Observasi adalah Pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹ Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati proses terjadinya suatu kegiatan yang diminati dalam situasi yang benar. Dimana observasi ini digunakan untuk melihat langsung bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan tambahan terhadap hasil wawancara. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan.

2. Interview (wawancara)

Interview atau wawancara ialah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang

¹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Sikripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm 104.

diwawancarai.² Disini peneliti mengadakan Tanya jawab langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data yaitu guru-guru pendidikan agama Islam. Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan guru dalam pembelajaran PAI pada masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah penelitian melakukan benda-benda tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³ Dokumentasi dalam penelitian ini akan mencari informasi (data) dengan melihat dokumen-dokumen yang ada pada guru-guru pendidikan agama Islam. Siswa dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah, banyak fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi yang mana melalui alat ini akan memberi peluang bagi peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi sebelumnya.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah menggunakan penjamin keabsahan data. Adapun teknik penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

² Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusuna...*, hlm 105.

³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka, 2014), hlm 129.

menggunakan teknik triangulasi, yaitu perolehan data yang dapat diperoleh melalui pengecekan terhadap kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan melalui triangulasi sumber data dan instrumen pengumpulan data.⁴

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa teknik *triangulasi* merupakan suatu dokumentasi dan juga catatan-catatan yang dapat diperoleh peneliti untuk pengecekan terhadap kejujuran di lapangan.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang dilakukan melalui pencatatan terhadap fenomena yang terjadi di lapangan dan dilakukan analisis data dengan menggunakan logika berpikir induktif. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara deskriptif dan peneliti dituntut mampu mengungkapkan apa yang di temukan melalui penglihatan, pendengaran, pertanyaan, dan pencatatannya kepada orang lain melalui penuturan dan pengalaman siswa dalam mengikuti kegiatan. Kegiatan kecakapan hidup dengan ungkapan kata-kata secara naratif.

Sementara itu, langkah dalam analisis data yang diambil yaitu dari model analisis data Miles and Huberman sebagai berikut:⁵

1. Data *reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dengan

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 154.

⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 155.

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Data *Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing/ verification*(kesimpulan dan verifikasi data)

Langkah ke Tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁶

Langkah yang paling dominan dalam penelitian ini adalah *Conclusion Drawing/ verification*, Karena langkah ketiga yang dimaksud dalam penelitian ini masih dalam penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dan bisa berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data.

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm 158.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Pinangsori

SMA Negeri 1 Pinangsori adalah sekolah menengah umum negeri pertama yang ada di Kecamatan Pinangsori. Dulu sekolah ini sempat bernama SMA Negeri 1 Lumut. Namun, setelah adanya pemekaran wilayah di Kabupaten Tapanuli Tengah, dimana Pinangsori dijadikan satu kecamatan, maka sekolah ini diganti nama. Sekolah ini terletak jauh dari pusat kota, di Jl. Sisingamangaraja Kecamatan Pinangsori tepatnya Kelurahan Pinangbaru yang notabene berada kira-kira 30 menit perjalanan dari ibukota Kabupaten, Pandan.

SMA Negeri 1 Pinangsori diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Dr. Daoded Joesoef. SMA Negeri 1 Pinangsori dibangun dari dana pelita III tahun ke III 1981/1982. SMA Negeri 1 Pinangsori ini sangat banyak mengalami perubahan dari masa ke masa, mulai dari sistem belajar, peraturan dan penambahan sarana prasarana.

Siswa yang menempuh pendidikan di sekolah ini datang tidak hanya dari Kecamatan Pinangsori. Sejak sekolah ini dibuka pada tahun 1984, siswa yang masuk ke sekolah ini datang dari berbagai daerah, diantaranya Kecamatan Badiri, Kecamatan Sibabangun, Kecamatan Lumut, Kecamatan Pandan, Kota Pandan, Kota Sibolga, Kota Padang

Sidempuan, bahkan dari luar Provinsi seperti Riau. SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang masih mempertahankan lembaga pendidikan khas Indonesia, dengan profil singkat sebagai berikut:¹

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Pinangsori
NPSN	: 10206581
Akreditasi	: A
No.SK. Akreditasi	: 740/BAP-SM/LL/XI/2016
Tanggal SK. Akreditasi	: 01/11/2016
No. Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
Alamat	: Jl. Sisingamangaraja
Kode pos	: 22654
Kecamatan	: Pinangsori
Kelurahan	: Pinangsori
Kota	: Kabupaten Tapanuli Tengah
Provinsi	: Sumatera Utara
Nomor Telepon	: 391181
Fax	: -

¹ Dokumen, SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Jenjang Pendidikan	:	SMA
Status	:	Negeri
Waktu	:	Pagi/6 hari
Penyelenggaraan		
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
No. SK. Pendirian	:	421.3/764/DISDIK/2015
Tanggal SK Pendirian	:	1984-07-17
Tanggal SK. Operasional	:	2016-04-18
No. SK. Operasioal	:	900/192/DISDIK/2016
Email	:	sman1pinangsori@yahoo.com.id
Situs Web	:	http://www.sman1pinangsori.sch.id

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Pinangsori

a. Visi

Adapun visi SMA Negeri 1 Pinangsori adalah unggul dalam prestasi dilandasi iman dan takwa, berkarakter serta peduli dan berbudaya lingkungan.

b. Misi

Adapun misi SMA Negeri 1 Pinangsori adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

2. Menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi siswa secara optimal baik akademik maupun non akademik.
3. Melaksanakan pembelajaran yang inovatif dengan mengintegrasikan sistem nilai agama dan budaya serta IPTEK yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar
4. Meningkatkan rasa tanggungjawab dan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan.
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, indah, bersih, rindang dan nyaman “ Hati Beriman” sebagai sarana pendukung pendidikan, media dan sumber pembelajaran.
6. Meningkatkan peran serta masyarakat dan orang tua melalui komite sekolah dalam mencapai visi sekolah.
7. Mewujudkan pelaksanaan pengelolaan, perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup.²

3. Sistem dan Kurikulum SMA Negeri 1 Pinangsori

Kurikulum ialah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, tujuan dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kondisi dan potensi daerah SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

² Dokumen, SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan para peserta didik dan potensi yang ada di daerah. Pengembangan kurikulum ini mengacu pada standar nasional pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi internal dan eksternal SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah. Kurikulum yang disusun ini diharapkan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kurikulum yang digunakan dan dijalankan SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan kurikulum 2013, hal itu tentunya menambah keilmuan peserta didik yang dihasilkan oleh lembaga ini. Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum yang mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sesuai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.³

4. Keadaan Guru di SMA Negeri 1 Pinangsori

Guru adalah faktor penentu pendidikan, tanpa guru maka proses pendidikan tidak berjalan dengan baik. Maju dan mundurnya proses pembelajaran tergantung kepada guru. Oleh karena itu dalam suatu

³ Dokumen, SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

lembaga pendidikan diperlukan adanya guru berpotensi dalam jumlah memadai. Jumlah guru yang ada di SMA Negeri 1 Pinagsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah berjumlah:

Tabel 4.1

Keadaan Guru di SMA Negeri 1 Pinangsori

No	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Muhammad Ali, S.Pd,M.M	Kepala Sekolah	Fisika
2	Hotma S Tarihoran, S.Pd,M.M	Wakasek Kurikulum	Fisika
3	Hendry D Marbun, S.Pd	Wakasek Sapras	Ekonomi
4	Fahri Harahap, S,Pd	Wakasek Kesiswaan	Sejarah
5	Silvia Koto, S.Pd	Ka. Laboratorium	Kimia
6	Mina Taraja, S.Pd	Koordinator BK	Bimbingan Konseling
7	Laini Hafni Purba, S.Pd	Wakasek Humas	Bimbingan Konseling
8	Soni Idawaty Sihombing, S.Pd	Guru	Fisika

9	Dra. Merintan D Hutapea	Guru	Matematika
10	Munawar K.A. Sigalingging, S.Pd	Guru	Matematika
11	Ade Irawani, S.Pd	Guru	Matematika
12	Herlina Sirait, S.Si	Guru	Matematika
13	Sarifa H.Panggabean, S.Pd	Guru	Kimia
14	Bernando Simbolon, S.Pd	Guru	Kimia
15	Yanti Flora Sipahutar, S.Pd	Guru	Biologi
16	Liza Nurlina, S.Pd	Guru	Biologi
17	Horas Sitompul, S.Pd	Guru	Ekonomi
18	Lenny Marlina Simamora, S.Pd	Guru	Ekonomi
19	Risma Arbi Sirompul, S.S,M.Si	Guru	Bahasa Inggris
20	Andriwati Zega, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
21	Lasma Tobing, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia

22	Lis Adelina Harahap, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
23	Heria Sianipar, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
24	Nelmawati Nasution, S.Pd	Guru	PPKN
25	Hasmira Aritonang, S.Pd	Guru	PPKN
26	Muller Tarigan, S.Pd	Guru	Penjaskes
27	Edy Saputra Sitompul, S.Pd	Guru	Biologi
28	Jhon Edi Simanjuntak, S.Pd	Guru	Penjaskes
29	Karlina Harahap, S.Pd	Guru	Sejarah
30	Sarianna Siregar, S.Ag	Guru	PAI & Bd. Pekerti
31	Ria Yenni Puspita P, S.Pd.I	Guru	PAI & Bd. Pekerti
32	G.T Simanjuntak, S.Th	Guru	PAK & Bd. Pekerti
33	Agnes Monica Pakpahan, S.Pd	Guru	PAK & Bd. Pekerti

34	Kanisius Bria, S.FiL	Guru	PAK & Bd. Pekerti
35	Yuliani Malau, S.Th	Guru	PAK & Bd.Pekerti
36	Tonggi Sitanggang, S.Pd	Guru	Prakarya & Kewirausahaan
37	Moriza Maya Sari Sinaga, S.Pd	Guru	Seni Budaya
38	Lince Siringo Ringo, S.Pd	Guru	Bahasa Jerman
39	Donald Simorangkir, S.Pd	Guru	Prakarya & Kewirausahaan
40	Melda M.S Pandiangan, S.Pd	Guru	Geografi
41	Septia Patmini Tanjung, S.Pd	Guru	Sosiologi
42	Novita Sari Tondang, S.Pd	Guru	Sosiologi
43	Amalia Wulan Sari, S.Pd	Guru	Matematika
44	Juli Agustina Nasution, S.Pd	Guru	Seni Budaya
45	Arif Munandar	Guru	Penjaskes

	Siregar, S.Pd		
46	Dina Mariana Silalahi, S.Pd	Guru	Sejarah
47	Ana Verawaty, S.Pd	Guru	Geografi
48	H.M. Vander Land Nainggolan, S.Pd	Guru	Penjaskes
49	Eva Noalina Nainggolan, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
50	Refnida Syari Eka Putri Lubis, S.Pd	Guru	Sejarah
51	Raja Elan Oloan Harahap, S.Sn	Guru	Seni Budaya

**Sumber: Data SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinagsori
Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022**

5. Keadaan Siswa di SMA Negeri 1 Pinangsori

Berdasarkan data yang ada di SMA Negeri 1 Pinagsori Kecamatan Pinagsori Kabupaten Tapanuli Tengah, maka keadaan siswa di SMA Negeri 1 Pinagsori tersebut untuk ajaran 2021/2022 dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Siswa di SMA Negeri 1 Pinangsori

Tahun Ajaran 2021/2022

No	Kelas	LK	PR	Jumlah
1	X IIS1	13	23	36
2	X IIS2	15	21	36
3	X IIS3	9	26	35
4	X IIS4	10	25	35
5	X IIS5	17	17	34
6	X MIA1	7	28	35
7	X MIA2	5	30	35
8	X MIA3	6	30	36
9	X MIA4	5	30	35
10	XI IIS1	13	23	36
11	XI IIS2	11	24	35
12	XI IIS3	9	27	36
13	XI IIS4	3	33	36
14	XI IIS5	17	19	36
15	XI MIA1	6	29	35

16	XI MIA2	9	27	36
17	XI MIA3	8	28	36
18	XI MIA4	3	33	36
19	XII IIS1	18	18	35
20	XII IIS2	17	19	36
21	XII IIS3	14	22	36
22	XII IIS4	10	26	36
23	XII IIS5	12	24	36
24	XII MIA1	8	27	35
25	XII MIA2	7	28	35
26	XII MIA3	5	30	35
27	XII MIA4	7	28	35

Sumber: Data SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori

Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Pinangsori

Berdasarkan hasil Observasi di SMA Negeri 1 Pinangsori, sebagai lembaga pendidikan tentunya berusaha mengadakan fasilitas atau sarana prasarana demi melengkapi kebutuhan pendidikan, agar proses belajar mengajar terlaksana sesuai dengan apa yang di harapkan.

Sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Pinangsori dikategorikan telah memadai, dengan data sebagai berikut:

Tabel 4.3

Kondisi Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Pinangsori

1. Prasarana

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	27 Ruangan	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan	Baik
3	Ruang Guru	1 Ruangan	Baik
4	Ruang Kesiswaan	1 Ruangan	Baik
5	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan	Baik
6	Ruang Laboratorium Bahasa	1 Ruangan	Baik
7	Ruang Laboratorium IPA	1 Ruangan	Baik
8	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan	Baik
9	WC Untuk Kepala Sekolah	1 Ruangan	Baik
10	WC Untuk Guru	5 Ruangan	Baik

11	WC Untuk Siswa	22 Ruangan	Kurang Baik
12	Ruang UKS	1 Ruangan	Baik
13	Ruang Konseling	1 Ruangan	Baik
14	Ruang Komputer	1 Ruangan	Baik
15	Ruang Organisasi Kesiswaan	1 Ruangan	Baik
16	Tempat olahraga	1 Ruangan	Baik
17	Lapangan Voly	1 Ruangan	Baik
18	Lapangan Basket	1 Ruangan	Baik
19	Lapangan Bola	1 Ruangan	Baik
20	Lapangan Tenis	1 Ruangan	Baik
21	Gudang	1 Ruangan	Kurang Baik
22	Tempat Beribadah	1 Ruangan	Baik

2. Sarana

No	Sarana	Kondisi
1	Meja	Baik
2	Kursi	Baik

3	Papan Tulis	Baik
4	Komputer Sekolah	Baik
5	Kapur	Baik
6	Penghapus	Baik
7	Spidol	Baik
8	Buku Mapel	Baik
9	Lemari Buku	Baik
10	Jam Dinding	Baik
11	Infokus	Baik

**Sumber: Data SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori
Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2022**

B. Temuan Khusus

1. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Pembelajaran pada masa covid 19 membuat proses pelaksanaannya menjadi tidak efektif dan efisien dalam mengajar dikarenakan pelaksanaannya melalui daring (dalam jaringan). Tentu terkait juga dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang

dimana proses pembelajarannya tidak hanya sebatas teori yang disampaikan guru akan tetapi, proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam juga membutuhkan praktik. Tentulah tidak dapat pembelajaran dilaksanakan dengan pola-pola sebelumnya, maka dari itu guru harus dituntut berinovasi dalam proses pembelajaran agar memperoleh hasil belajar yang efektif. Dari hasil wawancara dan juga observasi, ada beberapa upaya guru yang dapat dilakukan pada kondisi pandemi saat ini.

a. Penerapan Blended Learning Method (Metode Kombinasi)

Merupakan metode yang menggabungkan dari 2 metode atau lebih, dalam arti tertentu metode ini menggunakan sistem online dan tatap muka melalui video converence.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, meskipun siswa dan guru belajar dari jarak jauh, mereka tetap dapat berinteraksi satu sama lain. atau campuran dari beberapa metode.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sarianna Siregar sebagai guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pinangsori, mengatakan:

Menurut saya pembelajaran Blended Learning merupakan bentuk metode yang baik buat dilaksanakan didalam pembelajaran dimasa covid 19 ini, karna bentuk dari metode Blended Learning ini dalam penerapannya dengan melaksakan penggabungan dari 2 metode pembelajaran yang dilaksanakan. Apalagi saat ini pembelajaran dilaksanakan daring tentu tidak begitu efektif dalam pelaksanaanya dan ini tentunya akan membuat siswa menjadi bosan dan jenuh.

Maka dari itu, saya melaksanakan pembelajaran dengan metode ini.⁴

Wawancara dengan Bapak Muhammad Ali sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 1 Pinangsori, mengatakan:

Menurut pendapat saya dalam pelaksanaan pembelajaran dimasa covid 19 saat ini berjalan sesuai dengan aturan petunjuk yang ada dari pemerintah kita menggunakan sistem kombinasi/blended learning dalam pembelajarannya baik daring maupun luring. Jadi, bagi siswa-siswa kita yang tidak memiliki fasilitas pendukung misalkan seperti alat android dan sejenisnya. Itu dianjurkan untuk luring, datang kesekolah jumpa dengan gurunya dan untuk mendapatkan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing. Begitu juga bagi anak-anak kita yang memiliki fasilitas itu diarahkan untuk mengikuti pembelajaran secara daring dengan gurunya yang dipandu sesuai jadwal yang telah ditentukan dari sekolah.⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Miska Wahyuni selaku siswa di sekolah SMA Negeri 1 Pinangsori, mengatakan:

Dengan metode campuran (kombinasi) saya sangat mudah memahami dari apa yang telah guru sampaikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ini. Memudahkan kami untuk bisa mengerti dengan materi yang dipelajari .⁶

b. Penerapan Daring Method (Metode Daring)

Kegiatan ini dilakukan dengan cara tatap muka tetapi dilaksanakan dengan melalui aplikasi *zoom*, *google classroom*,

⁴ Sarianna Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Pinangsori, *Wawancara di Kantor Guru Sekolah*, tanggal 18 Januari 2022

⁵ Muhammad Ali, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pinangsori, *Wawancara di Kantor Kepala Sekolah*, tanggal 30 Januari 2022

⁶ Miska Wahyuni, Siswa Kelas X MIA 1 di SMA Negeri 1 Pinangsori, *Wawancara di Mushollah Sekolah*, tanggal 25 Januari 2022

whatsapp dan aplikasi lainnya yang mendukung proses pembelajaran berbasis *online*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sarianna Siregar sebagai guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pinangsori, mengatakan:

Tata pelaksanaan pembelajaran online ini dilaksanakan dengan melalui aplikasi *whatsapp*, *zoom meet*, *classroom*. Untuk proses pembelajarannya tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya pembelajaran dikelas. Untuk penugasannya itu bersifat pengiriman soal ataupun lainnya melalui *whatsapp* dan meminta siswa untuk mencari dengan menggunakan referensi yang mereka punya.⁷

Wawancara dengan Bapak Muhammad Ali sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 1 Pinangsori, mengatakan:

Terkait dengan surat edaran pemerintah mengenai pembelajaran jarak jauh (PJJ), diwajibkan kepada siswa dan siswa di SMA Negeri 1 pinangsori bagi mereka yang mempunyai hp android maka proses pembelajaran dilaksanakan secara online atau daring. Dan untuk tata pelaksanaannya itu di kembalikan kepada guru yang mengampu mata pelajaran itu sendiri.⁸

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Miska Wahyuni sebagai siswa di SMA Negeri 1 Pinangsori, mengatakan:

Bagi kami pelaksanaan pembelajaran secara daring memberikan berbagai macam kendala khususnya kepada perekonomian orang tua kami masing-masing. Yang dimana ada dari kami orang tua tidak mampu membelikan HP android untuk sebagai alat pembelajaran, kuota paket data

⁷ Sarianna Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Pinangsori, *Wawancara di Kantor Guru Sekolah*, tanggal 18 Januari 2022

⁸ Muhammad Ali, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pinangsori, *Wawancara di Kantor Kepala Sekolah*, tanggal 30 Januari 2022

internet, dan masih banyak dari teman-teman yang lain tidak bisa menggunakan aplikasi pembelajaran online.⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan, peneliti melihat bahwa penerapan proses pembelajaran juga dilakukan dengan diskusi dan memberikan penugasan berbasis online.

c. Luring Method (Metode Luring)

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pinangsori secara Luring (luar jaringan) atau sama hal-nya dengan tatap muka seperti pembelajaran didalam kelas pada umumnya. Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka, yang dilaksanakan didalam ruangan ataupun di luar kelas dengan mematuhi protokol kesehatan. Hal ini diperbolehkan pembelajaran tatap muka langsung karena mengikuti alur surat edaran kementerian pendidikan. Adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilapangan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sarianna Siregar sebagai guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pinangsori, mengatakan:

Untuk semester ini pembelajaran sudah kita laksanakan dengan secara luring atau luar jaringan yang dilaksanakan dengan tatap muka seperti biasanya. Walaupun kita laksanakan separuh atau per gelombang tiap minggunya mereka masuk kelas dengan mematuhi protokol kesehatan.¹⁰

⁹ Miska Wahyuni, Siswa Kelas X MIA 1 di SMA Negeri 1 Pinangsori, *Wawancara di Mushollah Sekolah*, tanggal 25 Januari 2022

¹⁰ Sarianna Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Pinangsori, *Wawancara di Kantor Guru Sekolah*, tanggal 18 Januari 2022

Tambah dari Ibu Sarianna Siregar sebagai guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pinangsori, terkait tata pelaksanaan pembelajaran Luar jaringan yang dilaksanakan, mengatakan:

Tata pelaksanaan yang saya lakukan untuk pembelajaran secara luar jaringan atau tatap muka. Saya melaksanakannya diluar kelas dengan mencari lokasi yang tepat untuk melakukan pelaksanaan pembelajaran ini. Misalkan dibawah pohon yang rindang, di aula kelas, di tengah lapangan, di lapangan basket seperti itu. Agar siswa secara langsung terkena pancaran cahaya sinar *ultraviolet* dan menghindari kejenuhan siswa juga. Selain itu saya tetap mengutamakan protokol kesehatan dengan menjaga jarak dari siswa satu dengan yang lainnya.¹¹

Wawancara dengan Bapak Muhammaad Ali sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 1 Pinangsori, mengatakan:

Bila mana ada dari anak-anak kita yang tidak memiliki fasilitas pendukung pembelajaran secara online ini, maka kita laksanakan dengan datang kesekolah untuk menjemput tugas dari pada yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Dengan syarat mematuhi protokol kesehatan. Untuk sistem pembelajaran tatap muka ini atau biasa yang kita kenal dengan luring (luar jaringan), untuk pelaksanaanya kita laksanakan dengan memberikan shift atau pembagian jadwal masuk siswa tsb. Dan dengan melaksanakan gelombang tiap per minggunya. Dan juga siswa kita arahkan datang kesekolah dengan mengutamakan protokol kesehatan.¹²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Miska Wahyuni sebagai siswa di SMA Negeri 1 Pinangsori, mengatakan:

Bagi kami pelaksanaan pembelajaran secara Luring ini memberikan kemudahan bagi kami dan juga kawan-kawan yang lainnya untuk dapat secara langsung mengikuti pembelajaran disekolah. Hal ini memudahkan kami apalagi

¹¹ Sarianna Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Pinangsori, *Wawancara di Kantor Guru Sekolah*, tanggal 18 Januari 2022

¹² Muhammad Ali, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pinangsori, *Wawancara di Kantor Kepala Sekolah*, tanggal 30 Januari 2022

bagi kami yang banyak sekali kendala yang kami hadapi disaat mengikuti pembelajaran daring atau online. Terutama bagi kami yang tidak memiliki HP android, kendala jaringan, kendala paket data internet, dan juga ketidaktahuan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis online.¹³

Dari hasil observasi peneliti dilapangan, bahwa pembelajaran secara luring dilaksanakan dengan shift atau gelombang tiap minggunya, dikarenakan banyak sekali kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring, diantaranya tidak semua siswa memiliki HP android, jaringan bermasalah, dan tidak paham menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis online.

2. Kendala yang dihadapi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah

Peralihan pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring tentu masih terdapat kendala dalam pelaksanaan, karena sebagian besar guru dan siswa belum pernah melakukan pembelajaran daring. Kendala tersebut bukan hanya pada guru dan siswa, namun orang tua siswa juga mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran daring ini. Berikut ini kendala yang dihadapi dalam pembelajaran daring yang ditemukan peneliti pada saat melakukan wawancara di SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.

a. Gaptek (Gagap teknologi)

¹³ Miska Wahyuni, Siswa Kelas X MIA 1 di SMA Negeri 1 Pinangsori, *Wawancara di Mushollah Sekolah*, tanggal 25 Januari 2022

Ditengah banyaknya aplikasi yang diciptakan demi berlangsungnya pembelajaran daring yang lebih efisien. Tetapi kita juga harus melihat bagaimana penggunaan media pelajaran kepada siswa, kita harus memperhatikan sampai dimana penguasaan siswa dalam menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran tersebut. Seorang guru juga harus mempunyai keahlian dalam bidang teknologi agar dalam pembelajaran dapat mudah di laksanakan. Tetapi banyak yang terjadi bahwa sebagian guru kurang memahami dalam menggunakan teknologi, hal ini dapat mengganggu pembelajaran siswa apalagi saat inipenggunaan pembelajaran lebih mengarah kepada pembelajaran daring yang mengoptimalkan penggunaan media sebagai alat belajar pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sarianna Siregar S.Ag sebagai guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pinangsori, mengatakan:

Masih banyak siswa yang belum paham dalam menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis online. Dan ada juga dari beberapa guru termasuk saya sendiri yang tidak paham tentang pembelajaran berbasis online ini dikarenakan faktor usia yang tidak mendukung, sehingga juga menghambat proses pembelajaran daring ini, jadi saya hanya menggunakan *whatsapp* untuk mengirim materi dan tugas kepada anak-anak.¹⁴

¹⁴ Sarianna Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Pinangsori, *Wawancara di Kantor Guru Sekolah*, tanggal 18 Januari 2022

Wawancara dengan Bapak Muhammad Ali sebagai kepala sekolah di SMA Negeri1 Pinangsori, mengatakan:

Masalah jaringan internet, kuota internet dan kurangnya pemahaman teknologi, guru hanya memberikan materi dan langsung memberikan tugas sehingga banyak peserta didik yang bosan.¹⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Miska Wahyuni sebagai siswa di SMA Negeri 1 Pinangsori, mengatakan:

Kurang paham dalam menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis online seperti *google classroom*, *zoom meeting*, selama pembelajaran daring ini saya merasa linglung karena guru tidak lama menjelaskan, tapi Ibu guru PAI lebih sering mengirim tugas melalui *whatsapp*.¹⁶

Selanjutnya, wawancara dengan Abdul Husein Tarihoran sebagai siswa di SMA Negeri 1 Pinangsori, mengatakan:

Pembelajaran daring ini rasanya membuat saya makin bodoh, karena itu yang membuat saya pusing kadang guru menyampaikan pembelajaran tidak jelas, hanya mengirim materi langsung buat tugas.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa kurangnya keahlian guru dalam menggunakan teknologi (aplikasi). Sehingga

¹⁵ Muhammad Ali, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pinangsori, *Wawancara di Kantor Kepala Sekolah*, tanggal 30 Januari 2022

¹⁶ Miska Wahyuni, Siswa Kelas X MIA 1 di SMA Negeri 1 Pinangsori, *Wawancara di Mushollah Sekolah*, tanggal 25 Januari 2022

¹⁷ Abdul Husein Tarihoran, Siswa Kelas X MIA 1 di SMA Negeri 1 Pinangsori, *Wawancara di Mushollah sekolah*, tanggal 25 Januari 2022

guru melakukan pembelajaran daring dengan mengirim tugas melalui aplikasi *whatsapp*.

b. Tidak memiliki HP

Kendala yang dihadapi siswa salah satunya tidak memiliki HP. Ada juga siswa yang sudah memiliki Hp tetapi masih jadul (jaman dulu) alias tidak bisa menggunakan aplikasi berbasis jaringan. HP-nya bukan android, hanya bisa SMS atau telephone saja. Ada juga siswa yang menggunakan HP orangtuanya demi keberlangsungan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sarianna Siregar sebagai guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pinangsori, mengatakan:

Untuk siswa yang tidak memiliki HP itu dilakukan pembelajarannya secara luring, jadi siswa tersebut datang ke sekolah menerima materi dan tugas lalu datang datang lagi ke sekolah atau ke rumah gurunya untuk mengantarkan tugas, ada juga siswa yang nebang mengirim tugas melalui *whatsapp* temannya.¹⁸

Wawancara dengan Bapak Muhammaad Ali sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 1 Pinangsori, mengatakan:

Bagi siswa-siswa kita yang tidak memiliki alat pendukung pembelajaran seperti HP itu disarankan untuk melakukan pembelajaran luring , dengan menjumpai guru bidang studinya untuk mendapatkan materi juga tugas-tugas sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing. Dan bagi siswa yang tidak memiliki alat pendukung itu akan di bantu oleh sekolah dengan meminjamkan tablet karena sekolah juga mendapat bantuan dari pemerintah tetapi jumlahnya

¹⁸ Sarianna Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Pinangsori, *Wawancara di Kantor Guru Sekolah*, tanggal 18 Januari 2022

terbatas, jadi kebijakan dari kami memilih siswa-siswa yang betul-betul membutuhkan dan memang perlu di bantu untuk proses pembelajarannya.¹⁹

Wawancara dengan Miska Wahyuni sebagai siswa di SMA Negeri 1 Pinangsori, mengatakan:

Kalau saya pribadi kadang kasihan melihat kawan-kawan yang tidak memiliki HP , jadi kalau ada tugas saya sering nawarkan diri agar tugasnya biar saya yang kirim ke guru.²⁰

Wawancara dengan Alifa Andari lisa sebagai siswa di SMA Negeri 1 Pinangsori, mengatakan:

Saya tidak punya HP, jadi selama pembelajaran daring ini saya pakai HP orangtua itupun kalau orangtua saya dirumah, kalau tidak saya pergi ke rumah teman yang tidak jauh dari rumah, karena memang prinsip orangtua saya pantang memegang HP sebelum duduk di bangku kuliah, jadi itulah yang buat saya tidak berani meminta HP sama orangtua.²¹

c. Tidak punya kuota

Proses pelaksanaan pembelajaran daring yang memerlukan akses internet tentunya membutuhkan kuota internet dalam pelaksanaannya. Sehingga untuk mengatasi keresahan-keresahan yang terjadi terkait kuota internet, pemerintah mengeluarkan kebijakan pembagian kuota internet khusus pelajar yang dibagikan melalui perantara Kemendikbud. Memang pada dasarnya aplikasi

¹⁹ Muhammad Ali, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pinangsori, *Wawancara di Kantor Kepala Sekolah*, tanggal 30 Januari 2022

²⁰ Miska Wahyuni, Siswa Kelas X MIA 1 di SMA Negeri 1 Pinangsori, *Wawancara di Mushollah Sekolah*, tanggal 25 Januari 2022

²¹ Alifa Andari lisa, Siswa Kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Pinangsori, *Wawancara di Rumah Siswa*, tanggal 18 Januari 2022

yang di gunakan di SMA Negeri 1 Pinangsori menggunakan aplikasi *zoom meeting, class room dan whatsapp*. tetapi kuota subsidi tidak dapat digunakan pada aplikasi *whatsapp* yang digunakan sebagai media pembelajaran daring di SMA Negeri 1 Pinangsori menggunakan kuota internet utama.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sarianna Siregar sebagai guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pinangsori, mengatakan:

Selain masalah jaringan, siswa biasanya mengeluh tidak punya kuota. Apalagi saat ini harga kuota internet sangat mahal. Jadi biasanya siswa tidak ikut belajar karena alasan tersebut.²²

Wawancara dengan Miska Wahyuni sebagai siswa di SMA Negeri 1 Pinangsori, mengatakan:

Saya sangat pusing dengan pembelajaran daring ini, karena banyak tugas dan kuota saya sering habis.²³

Wawancara dengan Alifa Andari lisa sebagai siswa di SMA Negeri 1 Pinangsori, mengatakan:

²² Sarianna Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Pinangsori, *Wawancara di Kantor Guru Sekolah*, tanggal 18 Januari 2022

²³ Miska Wahyuni, Siswa Kelas X MIA 1 di SMA Negeri 1 Pinangsori, *Wawancara di Mushollah Sekolah*, tanggal 25 Januari 2022

Saya tidak suka belajar daring sudah jaringan jelek, paket data yang dibeli harus telkomsel agar jaringan bagus dan kuota sering habis.²⁴

Dari hasil observasi peneliti, peneliti melihat pemerataan jaringan yang tidak merata di berbagai wilayah di Kecamatan Pinangsori tentu saja membuat kalangan yang memakai jasa internet termasuk para siswa tidak mempertimbangkan kesesuaian jaringan kuota yang dibeli, terlebih lagi banyaknya merek-merek kuota internet yang dapat digunakan. Salah satunya kuota internet yang cukup baik yang dapat digunakan di beberapa daerah yaitu telkomsel, sehingga kuota telkomsel menjadi kuota yang paling banyak digunakan guru maupun siswa di SMA Negeri 1 Pinangsori.

d. Jaringan internet bermasalah

Pembelajaran daring ialah yang mampu mempertemukan siswa dengan guru melalui perantaraan aplikasi agar dapat melaksanakan interaksi pembelajaran daring pada umumnya. Berbagai aplikasi yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran daring tentu memerlukan jaringan internet yang mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran.

²⁴ Alifa Andari lisa, Siswa Kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Pinangsori, *Wawancara di Rumah Siswa*, tanggal 18 Januari 2022

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sarianna Siregar sebagai guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pinangsori, mengatakan:

Berbicara soal kendala dalam pembelajaran daring sangat banyak. Salah satunya yaitu masalah jaringan, biasanya jaringan tiba-tiba hilang saat pembelajaran sedang berlangsung, karena tidak semua siswa yang berdomisili di daerah Pinangsori ada juga dari luar daerah yang mana di daerah itu sangat susah mendapatkan jaringan harus mencari tempat yang jaringannya bagus.²⁵

Wawancara dengan Bapak Muhammad Ali sebagai kepala sekolah SMA Negeri 1 Pinangsori, mengatakan:

Banyak hambatan yang dialami guru termasuk guru PAI, salah satunya karena masalah jaringan yang jelek, sering sekali hilang-hilang timbul pada saat jam pembelajaran berlangsung. apalagi siswa-siswa kita banyak yang tempat tinggalnya jauh seperti di kampung-kampung yang mana tidak ada jaringan internetnya.²⁶

Wawancara dengan Miska Wahyuni sebagai siswa di SMA Negeri 1 Pinangsori, mengatakan:

Biasanya kalau pembelajaran daring berlangsung jaringan kadang hilang, itu kadang yang membuat susah karena saya harus mencari tempat yang bagus jaringannya, terkadang saya dan teman-teman pergi ke sekolah karena jaringan di sekolah sangat lancar.²⁷

Wawancara dengan Alifa Andari lisa sebagai siswa di SMA Negeri 1 Pinangsori, mengatakan:

Jaringan disini lola, apalagi saat pembelajaran daring jaringan sering hilang apalagi pada saat akan mengirim

²⁵ Sarianna Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Pinangsori, *Wawancara di Kantor Guru Sekolah*, tanggal 18 Januari 2022

²⁶ Muhammad Ali, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pinangsori, *Wawancara di Kantor Kepala Sekolah*, tanggal 30 Januari 2022

²⁷ Miska Wahyuni, Siswa Kelas X MIA 1 di SMA Negeri 1 Pinangsori, *Wawancara di Mushollah Sekolah*, tanggal 25 Januari 2022

tugas, prosesnya sangat lama baru bisa terkirim itulah yang buat saya merasa sulit.²⁸

Dari hasil observasi peneliti, peneliti melihat siswa yang seharusnya fokus pada proses pembelajaran yaitu memahami materi yang disampaikan malah sebaliknya terfokus pada jaringan internet untuk menghadiri pembelajaran.

e. Tugas yang terlalu banyak

Berbagai hambatan yang dikeluhkan siswa dalam pembelajaran daring mulai dari tidak pandai menggunakan aplikasi, jaringan bermasalah, kuota yang cukup mahal dan keluhan siswa terhadap guru yang memberikan tugas terlalu banyak.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sarianna Siregar sebagai guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pinangsori, mengatakan:

Yah keluhan dari siswa karena banyaknya tugas yang dikirim guru, memori full karena banyaknya foto materi dan vn (*voice note*). Dan saat saya mengirimkan video banyak dari siswa yang tidak terdownload videonya karena jaringan.²⁹

Wawancara dengan Alifa Andari lisa sebagai siswa di SMA Negeri 1 Pinangsori, mengatakan:

Karena banyaknya tugas yang diberikan jadi kadang kurang paham, karenakan guru mengirim foto-foto materi dan

²⁸ Alifa Andari lisa, Siswa Kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Pinangsori, *Wawancara di Rumah Siswa*, tanggal 18 Januari 2022

²⁹ Sarianna Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Pinangsori, *Wawancara di Kantor Guru Sekolah*, tanggal 18 Januari 2022

menjelaskan secara singkat melalui vn (voice note), di tambah lagi tugas dari mata pelajaran lain.³⁰

Wawancara dengan Ferdinan Alamsyah Sihombing sebagai siswa di SMA Negeri 1 Pinangsori, mengatakan:

Selama belajar dari HP guru jarang juga menjelaskan, menjelaskanpun cuman sebentar saya juga belum paham dengan materi yang di sampaikan, yah kalau disuruh membuat tugas saya kerjakan karenakan banyak juga tugas-tugas dari mata pelajaran yang lain.³¹

C. Analisis Hasil Penelitian

Dari beberapa informan tersebut peneliti mendapatkan informasi lengkap terkait metode pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Pinangsori. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada para informan ditemukan informasi terkait metode pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Pinangsori. Cara mengajar atau yang biasa dikenal dengan metode pembelajaran adalah sebuah cara atau tahapan yang berisi prosedur untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar guru dapat berinteraksi dengan peserta didik dengan baik agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Seorang guru harus memastikan peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

³⁰ Alifa Andari lisa, Siswa Kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Pinangsori, *Wawancara di Rumah Siswa*, tanggal 18 Januari 2022

³¹ Ferdinan Alamsyah Sihombing, Siswa Kelas X MIA 1 di SMA Negeri 1 Pinangsori, *Wawancara di Mushollah Sekolah*, tanggal 25 Januari 2022

Cara yang digunakan guru saat mengajar menjadi hal paling mendasar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, jika cara atau metode yang digunakan oleh guru tidak sesuai dan tidak dapat membuat siswa memahami materi yang diajarkan maka sudah dapat dipastikan bahwa tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik.

Dengan demikian seorang guru dituntut agar dapat mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin dan berani untuk mencoba hal-hal baru agar dapat membuat siswa lebih tertantang dengan pembelajaran. Bukan hanya itu, guru juga perlu memotivasi peserta didik agar dapat belajar dengan rajin tanpa ada rasa paksaan melainkan merasa jika belajar itu diperlukan. Mengingat hingga saat ini pembelajaran di Indonesia masih belum dapat dilaksanakan dengan tatap muka, itu menjadi tantangan tersendiri bagi guru-guru yang mengajar.

Guru harus dapat menyesuaikan mana hal-hal yang harus dilakukan dan mana yang tidak bisa dilakukan. Tanpa terkecuali guru-guru yang mengajar di sekolah di daerah pelosok, hal ini adalah tantangan yang besar bagi mereka. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Pinangsori pada dasarnya merupakan bagian dari program yang menghendaki adanya perubahan peningkatan dalam hal pembelajaran. Di masa pandemi seperti ini pembelajaran dilakukan secara daring dan menjadi berbeda dengan pembelajaran sebelumnya pada saat tatap muka. Meskipun demikian seorang guru harus dapat mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara

menguasai metode yang digunakan, sehingga mempermudah guru untuk menyesuaikan materi dan metode yang digunakan karena pembelajaran dilakukan secara daring. Dan guru juga tetap harus membimbing dan membina peserta didiknya, serta terus melihat perkembangan siswanya dalam mengamalkan ajaran agama Islam sehingga peserta didik dapat berguna bagi bangsa dan negara.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pinangsori menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat peneliti dilapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penulisan dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini diantaranya yaitu:

1. Keterbatasan peneliti karena kendala dengan waktu dan kondisi adanya pandemi covid 19.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawancara dan literatur yang ada pada peneliti, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan diatas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala usaha dan kerja keras peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan-hambatan yang dihadapi, karena factor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis terhadap penelitian tentang metode pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Pinangsori terdapat beberapa temuan yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan di SMA Negeri 1 Pinangsori yaitu:
pembelajarannya dilakukan dengan 3 metode yaitu metode kombinasi atau blended learning, metode daring yaitu diskusi pembelajaran berbasis *online* dan metode luring (luar jaringan) dengan metode yang diterapkan metode ceramah, dan penugasan.
2. Adapun faktor kendala dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Pinangsori yaitu, sebagian siswa tidak memiliki HP android, beberapa siswa kurang memahami materi dan tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya kemampuan siswa dan guru dalam menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis *online*, tidak bisa bertanya langsung kepada guru, jaringan yang terkadang tidak stabil, dan paket kuota data.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti memberikan masukan untuk dijadikan rujukan dan rekomendasi untuk

meningkatkan proses pembelajaran bagi guru di SMA Negeri 1 Pinangsori sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam diharapkan agar selalu memperhatikan relevansi metode pembelajaran yang digunakan dengan materi yang disampaikan. Guru juga harus terus berinovasi menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Kepada pihak sekolah untuk tetap memberikan apresiasi atas pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, mengingat pentingnya metode dalam suatu pembelajaran, maka hendaknya apa yang telah dilakukan oleh guru tersebut menjadi contoh baik dalam proses belajar mengajar. Serta memberikan pelatihan atau pemahaman siswa dan juga guru untuk belajar menggunakan Hp agar tidak mengalami kesulitan saat melakukan pembelajaran daring.

3. Bagi Siswa

Kepada siswa agar terus semangat belajar dan tidak melupakan tugasnya untuk selalu mengikuti pembelajaran baik yang dilakukan secara online maupun offline sebagai peserta didik, serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru sebagai acuan guru untuk menilai sejauh mana pengetahuan siswa.

4. Bagi Orang Tua

Kepada orang tua agar terus memantau perkembangan anaknya dan selalu mendampingi anaknya saat belajar. Serta perlunya pemahaman orang tua untuk belajar teknologi lebih mendalam di masa pandemi seperti saat ini. Serta memahami materi-materi yang diberikan oleh guru sehingga anak pun tidak kebingungan saat mendapatkan materi dan bisa bertanya kepada orang tuanya.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang metode pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Pinangsori secara spesifik dengan merujuk pada materi-materi mata pelajaran pendidikan agama Islam pada tiap kelas.

6. Bagi Kementrian Agama Kabupaten Tapanuli Tengah

Kepada pihak Kementerian Agama Kabupaten Tapanuli Tengah agar dapat memberikan pelatihan ataupun workshop untuk meningkatkan kualitas guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran.

7. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Tengah

Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Tapanuli Tengah agar tidak memukul rata mengenai kebijakan penerapan pembelajaran daring di Kabupaten Tapanuli Tengah tanpa meninjau apakah sekolah tersebut

mampu melakukan pembelajaran secara daring karena tidak semua sekolah mampu menerapkan kebijakan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni. *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Sikripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka, 2014.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Perss, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Arifin, Zaenal, "Prinsip-prinsip Pembelajaran", *Kurikulum dan Pembelajaran*, ed. Toto Ruminat, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- , *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19*, Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I, Vol. 8 No. 6 (2021), pp. 2025-2038, 22 December 2021
- Asfiati. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- . *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Asrul. "Kendala Siswa Dalam Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Di Smpn Satap 1 Ladongi" (n.d.). Email: asrulr085@gmail.com.
- Aunurrahman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- B. Uno, Hamza. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Bahri Djamah & Azman Zain, Syaiful. *Strategi Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Ciputat Perss, 2006.
- Bahri Djamah, Syaiful. *Guru Dan Peserta Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Dimiyati & Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Julia Timbara, Rara. "Karakteristik Klinis Penyakit Coronavirus 2019" Volume 2, No. 3 (Agustus 2020).
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al-Quran Dan Terjemah*. Jakarta: Pustaka Jaya Ilmu, 2014.

- Mayang Sari, Lubis. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018.
<https://books.google.co.id/books?id=PIxLDwAAQBAJ>.
- Makki, Ismail & Aflahan, *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*, JL. Masjid Nurul Falah Lekoh Barat Bangkes Kadur Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoretis-Filosofis & Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah, 2016.
- Rahayu., dkk, Siti. *Covid-19 : The Nightmare Or Rainbow*. Jakarta: Mata Aksara, 2020.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*. Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Samsuddin. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Teori Dan Praktek)*. Kota Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan Press, 2016.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Titi Prawanti, Lia. "Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid 19." *Seminar Nasional Pascasarjana 2020* (n.d.).
- Peraturan Pemerintah Nomor 220 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *CORONAVIRUS DISEASE* (COVID-19) Kabupaten Tapanuli Tengah.
- Rahayu., dkk, Siti. *Covid-19 : The Nightmare Or Rainbow*. Jakarta: Mata Aksara, 2020.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*. Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Samsuddin. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Teori Dan Praktek)*. Kota Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan Press, 2016.

Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2008.

Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.

Titi Prawanti, Lia. "Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemic Covid 19." *Seminar Nasional Pascasarjana 2020* (n.d.).

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah”. Maka peneliti menyusun daftar observasi sebagai berikut:

No	Aspek yang di amati	Hasil observasi
1	Penerapan blended learning method (Metode kombinasi)	Meskipun siswa dan guru belajar dari jarak jauh, mereka tetap dapat berinteraksi satu sama lain. atau campuran dari beberapa metode.
2	Penerapan daring method (Metode daring)	Penerapan proses pembelajaran juga dilakukan dengan diskusi dan memberikan penugasan berbasis online.
3	Luring method (Metode luring)	Pembelajaran secara luring dilaksanakan dengan shift atau gelombang tiap minggunya, dikarenakan banyak sekali kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring, diantaranya

		tidak semua siswa memiliki HP android, jaringan bermasalah, dan tidak paham menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis online.
4	Gaptek (Gagap teknologi)	kurangnya keahlian guru dalam menggunakan teknologi (aplikasi). Sehingga guru melakukan pembelajaran daring dengan mengirim tugas melalui aplikasi <i>whatsapp</i> .
5	Tidak punya kuota	melihat pemerataan jaringan yang tidak merata di berbagai wilayah di Kecamatan Pinangsori tentu saja membuat kalangan yang memakai jasa internet termasuk para siswa tidak mempertimbangkan kesesuaian jaringan kuota yang dibeli, terlebih lagi banyaknya merek-merek kuota internet yang dapat digunakan. Salah satunya kuota internet yang cukup baik yang dapat digunakan di beberapa daerah yaitu telkomsel, sehingga

		kuota telkomsel menjadi kuota yang paling banyak digunakan guru maupun siswa di SMA Negeri 1 Pinangsori.
6	Jaringan internet bermasalah	siswa yang seharusnya fokus pada proses pembelajaran yaitu memahami materi yang disampaikan malah sebaliknya terfokus pada jaringan internet untuk menghadiri pembelajaran.

Lampiran II

Pedoman Wawancara

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah”. Maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data dan menjawab masalah pada judul diatas.

A. Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan guru Sekolah di SMA Negeri 1 Pinangsori

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang Bapak/Ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19?
3. Apa kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19?
4. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid-19?
5. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19?
6. Bagaimana respon Bapak/Ibu ketika ada peserta didik yang belum faham dengan metode pembelajaran daring?
7. Apa saja faktor hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19?

B. Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Pinangsori

1. Bagaimana menurut Bapak Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang gunakan guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19?
3. Apakah Bapak bekerjasama dengan guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa Covid-19?
4. Apa kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19?
5. Bagaimana respon Bapak ketika ada peserta didik yang belum faham dengan metode pembelajaran daring?

C. Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Pinangsori

1. Bagaimana menurut saudara/saudari pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19?
2. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19?
3. Apa kendala yang saudara/saudari hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid-19?
4. Apakah saudara/saudari menyukai metode pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi Covid-19?

5. Apa saja faktor hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid-19?
6. Apakah pada saat guru mengirim materi mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam melalui sosmed seperti whatsapp dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pada saat pembelajaran pendidikan agama islam?
7. Apakah saudara/saudari aktif dalam pembelajaran pendidikan agama islam melalui sosmed?
8. Apakah saudara/saudari mudah memahami materi pelajaran pendidikan agama Islam melalui sosmed?

Hasil Wawancara

No	Informan	Aspek yang diwawancara	Hasil wawancara
1	Ibu sarianna Siregar	Pelaksanaan pembelajaran pada masa covid-19	Pembelajaran blended Learning merupakan bentuk metode yang baik buat dilaksanakan didalam pembelajaran dimasa covid 19 ini, karna bentuk dari metode Blended Learning ini dalam penerapannya dengan melaksanakan penggabungan dari 2 metode pembelajaran yang dilaksanakan.

			<p>Apalagi saat ini pembelajaran dilaksanakan daring tentu tidak begitu efektif dalam pelaksanaannya dan ini tentunya akan membuat siswa menjadi bosan dan jenuh. Maka dari itu, saya melaksanakan pembelajaran dengan metode ini.</p>
2	<p>Bapak Muhammad Ali</p>		<p>pelaksanaan pembelajaran dimasa covid 19 saat ini berjalan sesuai dengan aturan petunjuk yang ada dari pemerintah kita menggunakan sistem kombinasi/blended learning dalam pembelajarannya baik daring maupun luring. Jadi, bagi siswa-siswa kita yang tidak memiliki fasilitas pendukung misalkan seperti alat android dan sejenisnya. Itu dianjurkan untuk luring, datang ke sekolah jumpa dengan gurunya dan untuk</p>

			<p>mendapatkan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing. Begitu juga bagi anak-anak kita yang memiliki fasilitas itu diarahkan untuk mengikuti pembelajaran secara daring dengan gurunya yang dipandu sesuai jadwal yang telah ditentukan dari sekolah.</p>
3	Miska Wahyuni		<p>Dengan metode campuran (kombinasi) saya sangat mudah memahami dari apa yang telah guru sampaikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ini. Memudahkan kami untuk bisa mengerti dengan materi yang dipelajari .</p>
4	Ibu Sarianna Siregar	Penerapan daring method (metode daring)	<p>Tata pelaksanaan pembelajaran online ini dilaksanakan dengan melalui aplikasi <i>whatsapp</i>, <i>zoom meet</i>, <i>classroom</i>. Untuk proses</p>

			<p>pembelajarannya tetap dilaksanakan sebagaimana mestinya pembelajaran dikelas. Untuk penugasannya itu bersifat pengiriman soal ataupun lainnya melalui <i>whatsapp</i> dan meminta siswa untuk mencari dengan menggunakan referensi yang mereka punya.</p>
5	<p>Bapak Muhammad Ali</p>		<p>Terkait dengan surat edaran pemerintah mengenai pembelajaran jarak jauh (PJJ), diwajibkan kepada siswa dan siswa di SMA Negeri 1 pinangsori bagi mereka yang mempunyai hp android maka proses pembelajaran dilaksanakan secara online atau daring. Dan untuk tata pelaksanaanya itu di kembalikan kepada guru yang mengampu mata pelajaran itu sendiri.</p>

6	Miska Wahyuni		<p>Bagi kami pelaksanaan pembelajaran secara daring memberikan berbagai macam kendala khususnya kepada perekonomian orang tua kami masing-masing. Yang dimana ada dari kami orang tua tidak mampu membelikan HP untuk sebagai alat pembelajaran, kuota paket data internet, dan masih banyak dari teman-teman yang lain tidak bisa menggunakan aplikasi pembelajaran online.</p>
7	Ibu Sarianna Siregar	Luring method (Metode luring)	<p>Tata pelaksanaan yang saya lakukan untuk pembelajaran secara luar jaringan atau tatap muka. Saya melaksanakannya diluar kelas dengan mencari lokasi yang tepat untuk melakukan pelaksanaan pembelajaran ini. Misalkan dibawah pohon yang rindang, di</p>

			<p>aula kelas, di tengah lapangan, di lapangan basket seperti itu. Agar siswa secara langsung terkena pancaran cahaya sinar <i>ultraviolet</i> dan menghindari kejenuhan siswa juga. Selain itu saya tetap mengutamakan protocol kesehatan dengan menjaga jarak dari siswa satu dengan yang lainnya.</p>
8	Muhammad Ali		<p>Bila mana ada dari anak-anak kita yang tidak memiliki fasilitas pendukung pembelajaran secara online ini, maka kita laksanakan dengan datang kesekolah untuk menjemput tugas dari pada yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Dengan syarat mematuhi protokol kesehatan. Untuk sistem pembelajaran tatap muka ini atau biasa yang kita kenal dengan luring (luar</p>

		<p>jaringan), untuk pelaksanaannya kita laksanakan dengan memberikan shift atau pembagian jadwal masuk siswa tsb. Dan dengan melaksanakan gelombang tiap per minggunya. Dan juga siswa kita arahkan datang kesekolah dengan mengutamakan protocol kesehatan.</p>
9	<p>Miska Wahyuni</p>	<p>Bagi kami pelaksanaan pembelajaran secara Luring ini memberikan kemudahan bagi kami dan juga kawan-kawan yang lainnya untuk dapat secara langsung mengikuti pembelajaran disekolah. Hal ini memudahkan kami apalagi bagi kami yang banyak sekali kendala yang kami hadapi disaat mengikuti pembelajaran daring atau online. Terutama bagi kami yang tidak memiliki HP, kendala jaringan,</p>

			<p>kendala paket data internet, dan juga ketidaktahuan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis online.</p>
10	Ibu Sarianna Siregar	Gaptek (Gagap teknologi)	<p>menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis online. Dan ada juga dari beberapa guru termasuk saya sendiri yang tidak paham tentang pembelajaran berbasis online ini dikarenakan faktor usia yang tidak mendukung, sehingga juga menghambat proses pembelajaran daring ini, jadi saya hanya menggunakan <i>whatsapp</i> untuk mengirim materi dan tugas kepada anak-anak.</p>
11	Bapak Muhammad Ali		<p>Masalah jaringan internet, kuota internet dan kurangnya pemahaman teknologi, guru hanya memberikan materi dan langsung memberikan tugas</p>

			sehingga banyak peserta didik yang bosan.
12	Miska Wahyuni		Kurang paham dalam menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis online seperti <i>google classroom</i> , <i>zoom meeting</i> , selama pembelajaran daring ini saya merasa linglung karena guru tidak lama menjelaskan, tapi Ibu guru PAI lebih sering mengirim tugas melalui <i>whatsapp</i> .
13	Abdul Husein Tarihoran		Pembelajaran daring ini rasanya membuat saya makin bodoh, karena itu yang membuat saya pusing kadang guru menyampaikan pembelajaran tidak jelas, hanya mengirim materi langsung buat tugas.
14	Ibu Sarianna Siregar	Tidak memiliki HP	Untuk siswa yang tidak memiliki HP itu dilakukan pembelajarannya secara luring,

		<p>jadi siswa tersebut datang ke sekolah menerima materi dan tugas lalu datang datang lagi ke sekolah atau ke rumah gurunya untuk mengantarkan tugas, ada juga siswa yang nebang mengirim tugas melalui <i>whatsapp</i> temannya.</p>
15	<p>Bapak Muhammaad Ali</p>	<p>Bagi siswa-siswa kita yang tidak memiliki alat pendukung pembelajaran seperti HP itu disarankan untuk melakukan pembelajaran luring , dengan menjumpai guru bidang studinya untuk mendapatkan materi juga tugas-tugas sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing. Dan bagi siswa yang tidak memiliki alat pendukung itu akan di bantu oleh sekolah dengan meminjamkan tablet karena sekolah juga mendapat bantuan</p>

			<p>dari pemerintah tetapi jumlahnya terbatas, jadi kebijakan dari kami memilih siswa-siswa yang betul-betul membutuhkan dan memang perlu di bantu untuk proses pembelajrannya.</p>
16	Miska Wahyuni		<p>Kalau saya pribadi kadang kasihan melihat kawan-kawan yang tidak memiliki HP , jadi kalau ada tugas saya sering nawarkan diri agar tugasnya biar saya yang kirim ke guru.</p>
17	Alifa Andari lisa		<p>Saya tidak punya HP, jadi selama pembelajaran daring ini saya pakai HP orangtua itupun kalau orangtua saya dirumah, kalau tidak saya pergi ke rumah teman yang tidak jauh dari rumah, karena memang prinsip orangtua saya pantang megang HP sebelum duduk di bangku kuliah, jadi itulah yang buat saya tidak berani</p>

			meminta HP sama orangtua.
18	Ibu Sarianna Siregar	Tidak punya kuota	Selain masalah jaringan, siswa biasanya mengeluh tidak punya kuota. Apalagi saat ini harga kuota internet sangat mahal. Jadi biasanya siswa tidak ikut belajar karena alasan tersebut.
19	Miska Wahyuni		Saya sangat pusing dengan pembelajaran daring ini, karena banyak tugas dan kuota saya sering habis.
20	Alifa andari lisa		Saya tidak suka belajar daring sudah jaringan jelek, paket data yang dibeli harus telkomsel agar jaringan bagus dan kuota sering habis.
21	Ibu Sarianna Siregar	Jaringan internet bermasalah	Berbicara soal kendala dalam pembelajaran daring sangat banyak. Salah satunya yaitu masalah jaringan, biasanya jaringan tiba-tiba hilang saat

			<p>pembelajaran sedang berlangsung, karena tidak semua siswa yang berdomisili di daerah Pinangsori ada juga dari luar daerah yang mana di daerah itu sangat susah mendapatkan jaringan harus mencari tempat yang jaringannya bagus.</p>
22	<p>Bapak Muhammad Ali</p>		<p>Banyak hambatan yang dialami guru termasuk guru PAI, salah satunya karena masalah jaringan yang jelek, sering sekali hilang-hilang timbul pada saat jam pembelajaran berlangsung. apalagi siswa-siswa kita banyak yang tempat tinggalnya jauh seperti di kampung-kampung yang mana tidak ada jaringan internetnya.</p>
23	<p>Miska Wahyuni</p>		<p>Biasanya kalau pembelajaran daring berlangsung jaringan kadang hilang, itu kadang yang</p>

			membuat susah karena saya harus mencari tempat yang bagus jaringannya, terkadang saya dan teman-teman pergi ke sekolah karena jaringan di sekolah sangat lancar.
24	Alifa andari lisa		Jaringan disini lola, apalagi saat pembelajaran daring jaringan sering hilang apalagi pada saat akan mengirim tugas, prosesnya sangat lama baru bisa terkirim itulah yang buat saya merasa sulit.
25	Ibu Sarianna Siregar	Tugas terlalu banyak	Yah keluhan dari siswa karena banyaknya tugas yang dikirim guru, memori full karena banyaknya foto materi dan vn (<i>voice note</i>). Dan saat saya mengirimkan video banyak dari siswa yang tidak terdownload videonya karena jaringan.
26	Alifa andari		Karena banyaknya tugas yang

	lisa		diberikan jadi kadang kurang paham, karenakan guru mengirim foto-foto materi dan menjelaskan secara singkat melalui vn (voice note), di tambah lagi tugas dari mata pelajaran lain.
27	Ferdinan alamsyah tarihoran		Selama belajar dari HP guru jarang juga menjelaskan, menjelaskapun cuman sebentar saya juga belum paham dengan materi yang di sampaikan, yah kalau disuruh membuat tugas saya kerjakan karenakan banyak juga tugas-tugas dari mata pelajaran yang lain.

Lampiran III

DOKUMENTASI



Gapura SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah.



Wawancara Dengan Bapak Muhammad Ali, S.Pd, M.M Sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pinangsori, Pada Tanggal 30 Januari 2022.



Wawancara Dengan Ibu Sarianna Siregar, S.Pd Sebagai Guru Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 18 Januari 2022.



Kegiatan Belajar dan Mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pada Tanggal 25 Januari 2022



Wawancara Dengan Ferdinan Alamsyah Siswa SMA Negeri 1 Pinangsori, Pada Tanggal 25 Januari 2022.



Wawancara Dengan Miska Wahyuni Siswi Negeri 1 Pinangsori, Pada Tanggal 25 Januari 2022.



Wawancara Dengan Alifa Andari Lisa Siswi SMA Negeri 1 Pinangsori, Pada Tanggal 18 Januari 2022.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 165/In.14/E.5a/PP.00.9/09/2020

Padangsidimpuan, 2/September 2020

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag** (Pembimbing I)
2. **Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I** (Pembimbing II)
Di Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Fauziah Dini Fiyah Asra
NIM. : 1720100093
Fak./Jur-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam/PAI-2
Judul Skripsi : Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I
NIP. 19690307 200710 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: ftik-@iain-padangsidempuan.ac.id

Nomor : B-3097 /In.14/E.1/TL.00/12/2021
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

**Yth. Kepala SMA Negeri 1 Pinangsori
Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah**

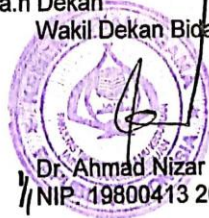
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Fauziah Dini Fiyah Asra
NIM : 1720100093
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Pinang Sori

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Dengan Judul "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Covid-19 di SMA Negeri 1 Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah."

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 20 Desember 2021
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 PINANGSORI

Jl Sisingamangaraja Kec. Pinangsori Kab. Tapanuli Tengah 22654
Telp. (0631) 3272618 NSS : 302070903005 NPSN : 10206581
Email : sman1pinangsori@yahoo.co.id Website : www.sman1pinangsori.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor :423.4/023 /SMA.01/II/2022

Yang bertandatangan dibawah ini :

N A M A : **MUHAMMAD ALI, S.Pd. MM**
N I P : **19690424 199503 1 002**
Pangkat/Gol : **Pembina Utama Muda, IV/c**
Jabatan : **Kepala SMA Negeri 1 Pinangsori**

Dengan ini menerangkan bahwa :

N A M A : **FAUZIAH DINI FIYAH ASRA**
N I M : **1720100093**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Alamat : **PINANG SORI**

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor : B-3097/In.14/E.1/TL.00/12/2021 tanggal 30 Desember 2021, perihal Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi di SMA Negeri 1 Pinangsori, dengan ini menerangkan bahwa nama tersebut di atas diberikan Izin melakukan Penelitian dan telah melakukan Penelitian dari tanggal 10 Januari sampai dengan 9 Februari 2022.

Demikian surat balasan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pinangsori, 09 Februari 2022
Kepala SMA Negeri 1 Pinangsori

MUHAMMAD ALI, S.Pd. MM
Pembina Utama Muda
NIP. 19690424 199503 1 002